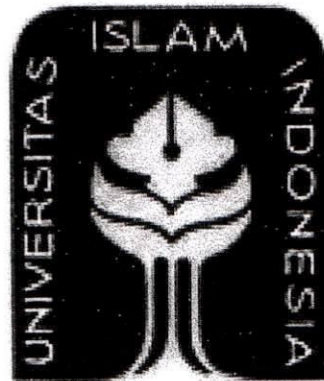


**PENGARUH KETERAMPILAN *MUHĀ'DASAH*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR *TAMRĪN LUGAH*
DI MTs ASY-SYIFA BALIKPAPAN**



Oleh:
Andrian
NIM.: 12913193

T E S I S

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH KETERAMPILAN *MUHĀ'DASAH*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR *TAMRĪN LUGAH*
DI MTs ASY-SYIFA BALIKPAPAN**



Oleh:
Andrian
NIM.: 12913193

Pembimbing:
Drs. Muzhoffar Akhwan, MA.

T E S I S

Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2015**

Motto

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa

Arab, agar kamu memahaminya.

(QS: Yusuf Ayat: 2)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

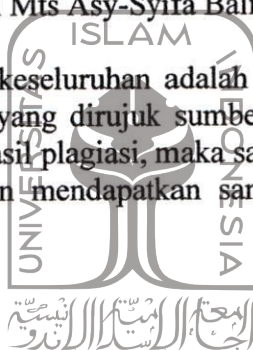
Nama : Andrian

N. I. M. : 129 131 93

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Keterampilan Muḥādaṣah Terhadap Prestasi Belajar Tamrīn Lughah Di Mts Asy-Syifa Balikpapan

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk di cabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.



UNIVERSITAS Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Andrian



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 748/PS-MSI/Peng./IV/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH KETERAMPILAN MUHADASAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR TAMRIN LUGAH
SANTRIWATI DI MTs ASY-SYIFA BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Andrian

N. I. M. : 12913193

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**
Yogyakarta, 4 April 2015
Ketua,
Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Andrian
Tempat/tgl lahir : Balikpapan, 1 April 1986
N. I. M. : 12913193
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH KETERAMPILAN MUHADASAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR TAMRIN LUGAH SANTRIWATI DI MTs ASY-SYIFA BALIKPAPAN**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)
Pembimbing : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, M.Ag (.....)
Penguji : Dr. Junanah, MS (.....)
Penguji : Dr. Lantip Diat Prasajo, M.Pd (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Maret 2015

Pukul : 15.30–16.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII


Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1339/PS-MSI/ND/III/2015

TESIS berjudul : **PENGARUH KETERAMPILAN MUHADASAH
TERHADAP PRESTASI BELAJAR TAMRIN LUGAH
SANTRIWATI DI MTs ASY-SYIFA BALIKPAPAN**

Ditulis oleh : Andrian

NIM : 12913193

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 17 Maret 2015

Ketua,

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Keterampilan Muḥādaṣah Terhadap Prestasi Belajar
Tamrīn Lughah Di Mts Asy-Syifa Balikpapan

Nama : Andrian

N. I. M. : 129 131 93

Konsentrasi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta,
Pembimbing,


UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Drs. Muzhoffar Akhwan, MA.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan

*Kepada Ayahanda Alm. Ahmad Sutrisno Marzuki
dan Ibunda Mutiah*

*Ayahanda K.H. Abdurrahman Hasan dan
Ibunda Hj. Nazeliah
Sebagai Bakti dan Takzim KEPADANYA*

*Kepada Istriku tercinta Afifatul Qalbiah
yang selalu ada dan siap dalam suka dan duka*

*Kepada anak-anaku Akmal Fathir Sepjiazan
Dan Adeeb Fayyadh Marzuki*

*tersayang yang selalu memberi semangat dan
inspirasi dalam hidup ini*

ABSTRAK

Andrian. Pengaruh Keterampilan Muhā'dasah Terhadap Prestasi Belajar Tamrīn Lughah Di MTs Asy-Syifa Balikpapan. Karya ini bermaksud mendeskripsikan pengaruh keterampilan muhā'dasah terhadap prestasi belajar tamrīn lughah di lingkup pendidikan madrasah sebagai salah satu sarana problem solving meningkatkan prestasi belajar santri. Serta untuk menarik minat belajar santriwati dan menjelaskan bahwa Pengaruh Keterampilan Muhā'dasah bukanlah sekedar ekstrakurikuler pelengkap yang tidak urgen dan tidak menarik bagi santrwati. Kondisi riil di sekolah saat ini siswa terkesan memandangi sebelah mata terhadap Keterampilan Muhā'dasah dikarenakan kurangnya perhatian terhadap keterampilan Muhā'dasah oleh pendidik madrasah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ini ialah penelitian kuantitatif. Dari metode penelitian, kajian ini dapat digolongkan sebagai riset deskriptif yang bersumber pada data riil berupa angka-angka dan analisis statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan quasi eksperimen yang dipandang tepat karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh keterampilan muhā'dasah terhadap prestasi belajar tamrīn lughah di lingkup pendidikan madrasah. Subjek penelitian ini adalah MTs Asy-Syifa Kota Balikpapan Propinsi Kalimantan Timur Tahun Ajaran 2013/2014. Karena penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif maka sumber pengkajiannya berdasarkan sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui teknik angket. Prosedur analisis data dalam penelitian ini melakukan langkah-langkah analisis korelasi sederhana, uji signifikan, uji koefisien determinasi, dan regresi sederhana. Untuk membantu analisis data penelitian ini menggunakan SPSS versi 19.

Pengaruh keterampilan muhā'dasah terhadap prestasi belajar Tamrīn Lughah tahun pelajaran 2013/2014, Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan muhā'dasah terhadap prestasi belajar Tamrīn Lughah Pondok Modern Asy-Syifa Putri Balikpapan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan peta korelasi 0,510 lebih besar dari pada r_{tabel} sebesar 0,401 pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci : Muhā'dasah, Prestasi

ABSTRACT

Andrian. Impacts of *Muhā'sadah* Skill on the Learning Achievement of *Tamrīn Lughah* in MTs Asy-Syifa Balikpapan. This research is aimed at describing the impacts of *Muhā'sadah* skill on the learning achievement of *Tamrīn Lughah* in the level of Islamic school education as a problem solving in improving the students' learning achievement; attracting students' interest in learning; and explaining that the impacts of *Muhā'sadah* skill are not only as a complementary subject which are neither urgent nor interesting. The fact shows that students now tend to under-estimate *Muhā'sadah* skill because the teachers lack of concern for this skill.

This research was quantitative. If seen from the research method, this could be categorized into descriptive research whose data were in the forms of numbers and statistical analysis. The approach used in this research was experimental queasy approach because this aimed at collecting information related to the impacts of *Muhā'sadah* skill on the learning achievement of *Tamrīn Lughah* in the level of Islamic school education. The research subject was MTs Asy-Syifa, Balikpapan City, East Kalimantan in the year 2013/2014. The primary source of this quantitative research was any data source which directly provided data to the data collectors through questionnaire technique. The data analysis was conducted through simple correlation analysis, test of significance, test of coefficient of determination, and simple regression. In addition, this research also used SPSS version 19 in order to ease the data analysis.

The finding shows that there is a significant impact of *Muhā'sadah* skill on the learning achievement of *Tamrīn Lughah* in the year 2013/2014 in Female Modern Islamic Boarding School Asy-Syifa, Balikpapan City. This could be seen from correlation map 0,510 which is higher than r_{tabel} 0,401 in the significance level 5%.

Keywords: *muhā'sadah*, *achievement*

20 April, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan yang tiada tara kepada setiap makhluk-Nya. Karena dengan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis meskipun masih jauh dari sempurna. Namun, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini semua merupakan pertolongan dari Allah SWT.

Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umatnya menuju jalan yang penuh Rahmat dan Hidayah.

Tesis ini merupakan karya ilmiah sederhana yang penulis persembahkan dengan mendeskripsikan kajian mengenai ***Pengaruh Keterampilan Muhā'dasah Terhadap Prestasi Belajar Tamrīn Lughah di Mts Asy-Syifa Balikpapan***. Dalam hal ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, arahan, dorongan, serta kontribusinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa penuh penghormatan yang sebesar-besarnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

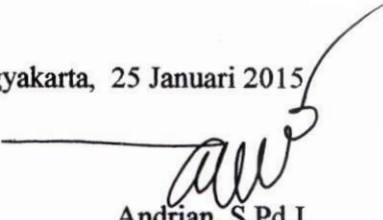
1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, selaku rektor Universitas Islam Indonesia, dengan segenap takzim penulis haturkan.
2. Drs. Tamyiz Mukharrom, MA Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan setulusnya karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu.
3. Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI., dan H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec, selaku ketua dan Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala jaminan pelayanan pendidikan yang telah diberikan.
4. Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MSI., segenap rasa terima kasih dan penghormatan penulis haturkan atas bimbingan, waktu, tenaga, kesabaran, serta telah memberikan inspirasi dalam menuangkan ide-ide penulis sehingga Tesis ini mengandung nilai dan muatan akademis.
5. Segenap pimpinan, karyawan/i, dan seluruh Civitas Akademika Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, memberikan apresiasi atas berbagai bantuan dan layanan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kepada Keluarga Besar Andrian yang senantiasa memberikan dukungan moriil maupun materiil bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan studi pendidikannya.
7. Teman-teman mahasiswa/i PPs Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, terima kasih karena selama studi menjadi teman *sharring* dalam menempuh pendidikan.

8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali kesempurnaan milik-Nya. Oleh karena itu, atas perhatian serta kontribusi yang telah diberikan oleh pihak-pihak terkait, penulis harapan bisa mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 25 Januari 2015




Andrian, S.Pd.I

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN SAMPUL LUAR | i |
| HALAMAN SAMPUL DALAM | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN TIM PENGUJI TESIS | v |
| HALAMAN NOTA DINAS | vi |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| HALAMAN TRANSLITERASI..... | ix |
| HALAMAN ABSTRAK..... | xiii |
| ABSTRACT..... | xiv |
| KATA PENGANTAR..... | xv |
| DAFTAR ISI | xviii |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR GAMBAR..... | xxi |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| | |
| BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Kerangka Teori..... | 13 |

| | |
|---|-----|
| 1. Keterampilan dan Implementasi..... | 13 |
| 2. Pengertian dan Tujuan Madrasah | 18 |
| 3. Prestasi Belajar | 31 |
| C. Hipotesis..... | 60 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan | 62 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian | 63 |
| C. Tempat atau Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 64 |
| D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel | 64 |
| E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling..... | 64 |
| F. Instrumen Penelitian | 69 |
| G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... | 71 |
| H. Teknik Pengumpulan data..... | 75 |
| I. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Linieritas, Homogenitas) | 77 |
| BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN | |
| A. Hasil Penelitian | 84 |
| 1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian..... | 87 |
| 2. Paparan Hasil Penelitian | 87 |
| B. Analisis Penelitian..... | 99 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Simpulan..... | 108 |
| B. Saran | 108 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab sebagai salah satu rumpun bahasa semit, menjelang abad ketiga masehi, bahasa Arab berkembang menjadi suatu bahasa yang terkenal dengan bahasa Arab tutur yaitu bahasa yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari¹.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang telah menjadi bahasa Internasional yakni dengan dimasukkannya ke dalam salah satu bahasa resmi di Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-bangsa (DK-PBB) sejak 1 Januari 1974 di samping bahasa Inggris, Prancis, Spanyol, Rusia dan Cina². Dengan demikian memiliki arti penting untuk dipelajari. Ada beberapa alasan pentingnya bahasa Arab untuk dikuasai oleh umat manusia, khususnya kaum muslimin, karena bahasa Arab merupakan: a) bahasa Al-Qur'an, b) bahasa dalam ibadah shalat, c) bahasa al-Hadits, d) bahasa dalam pergaulan ekonomi bangsa Arab, dan e) bahasa dengan penutur cukup banyak di dunia³. Hal ini juga didukung oleh pendapat Ibnu Faris bahwa bahasa Arab merupakan bahasa paling mulia dan luas, hal tersebut ditunjukkan dengan dipilihnya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an.

Dalam konfigurasi pendidikan bahasa Arab di Indonesia ditandai oleh dua model kelembagaan yang secara substantif berbeda. pada satu sisi terdapat model

¹ Team Dirjen Bimas Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/LAIN*, (Jakarta, 1974), hlm.1

² Clive Holes, *Modern Arabic: Structure, Function and Varieties*, (London, Longman Group Limited, 1995), hlm. 3

³ Muhammad Ali al-Khuli, *asâlib Tadrâs al-Lughah al-Arabiyyah*, (Riyadh : al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'udiyah, cet. III, 1989), hlm. 19 – 20

kelembagaan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan nalar rohaniyah seperti pesantren dan diniyah, disisi lain ada model kelembagaan sekolah yang berorientasi pada nalar kognitif dan keterampilan kerja jasmaniah seperti sekolah. Konvergensi kedua model tersebut ditemukan dalam dua varian, yaitu lembaga pendidikan diniyah yang mengadopsi elemen sekolah yang disebut “madrasah” dan lembaga pendidikan sekolah yang mengadopsi elemen diniyah yang disebut sekolah Islam⁴. Dari dua model pendidikan tersebut internasional – internasional mempunyai perhatian besar dan memberikan proporsi besar terhadap bahasa Arab.

Pemerintah melalui kementerian Agama juga memberlakukan mata pelajaran bahasa Arab di madrasah-madrasah baik di tingkat Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA) sebagai mata pelajaran wajib di semua jurusan. Hanya saja, yang menjadi persoalan sekarang adalah meningkatkan kesenjangan kualitas berbahasa Arab di sekolah dan madrasah yang kualitas berbahasa Arabnya masih rendah, tetapi disisi lain ada juga sekolah dan madrasah yang tingkat berbahasa Arabnya sangat bagus. Mengingat tingkat kualitas bahasa Arabnya masih sangat beragam, maka sangat penting kiranya ada penelitian untuk mengkaji dan meneliti tentang implementasi kurikulum di salah satu Madrasah Tsanawiyah yang tingkat bahasa Arab para muridnya cukup tinggi, sehingga penelitian tesis

⁴Abdul Aziz Ahmad, “*perkembangan Madrasah suatu Tinjauan Historis-Politis*” dalam Edukasi Jurnal, Penelitian Agama dan Keagamaan, (Puslitbang DEPAG, Vol.4 Nomor 2 April-Juni 2004), hlm. 21

ini berguna apabila sewaktu-waktu ada salah satu madrasah yang ingin menggunakan sebagai referensi dalam mengimplementasikan kurikulum bahasa arab.

Praktisi pendidikan, Romo Benny Susetyo, mengatakan bahwa jika pemerintah berniat untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia maka sebaiknya peningkatan kualitas guru menjadi target utama yang dilakukan bukan malah merombak secara keseluruhan kurikulum yang belum sepenuhnya tercapai. "Yang pertama itu benahi guru bukan malah mengotak-atik kurikulum. Saya rasa pemerintah juga tahu kalau hampir 80 persen guru di Indonesia kualitasnya masih rendah," kata Benny, saat jumpa pers di Kantor Indonesia Corruption Watch (ICW).

Benny menyayangkan bahwa peningkatan kualitas guru yang harusnya menjadi prioritas justru dikesampingkan oleh pemerintah. Hal ini terbukti dengan sedikitnya pelatihan yang diterima oleh para guru di seluruh Indonesia. Padahal semestinya pelatihan yang berfungsi untuk memperbaiki kualitas guru ini dilaksanakan secara berkala "Harusnya kan pelatihannya rutin. Ini guru sudah bertahun-tahun hanya sekali melakukan training". Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), Retno Listyarti, membenarkan bahwa pemerintah tidak pernah sungguh-sungguh meningkatkan kualitas guru. Ini terbukti dari survei yang dilakukan pihaknya pada guru-guru yang tersebar di 20 daerah. Dari

survei tersebut, sebanyak 62 persen guru Sekolah Dasar (SD) tidak pernah mendapat pelatihan.⁵

Disamping itu menurut beberapa pakar⁶, yang mengatakan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan dari periode ke periode menunjukkan tiga fenomena yang menonjol dan cenderung tidak menguntungkan bagi dunia pendidikan di Tanah Air⁷.

Pendapat tadi berdasarkan dari pengalaman dalam pengembangan kurikulum dari periode ke periode menunjukkan tiga fenomena. Pertama, pengembangan setiap kurikulum memang terencana dengan baik tapi hanya untuk “*curriculum construction*” yang hanya menghasilkan dokumen kurikulum tetapi tidak terencana dengan baik untuk “*curriculum implementation*” dan “*curriculum evaluation*”, padahal permasalahan implementasi kurikulum jauh lebih rumit dibandingkan masalah konstruksi kurikulum karena menyangkut banyak manusia dan komponen sehingga mengalami kesulitan melaksanakan kurikulum.

Fenomena kedua, pengembangan kurikulum baru dalam bentuk konstruksi kurikulum tidak memiliki kesinambungan dengan kurikulum sebelumnya, dan kurikulum yang sedang berlaku tidak dievaluasi untuk menentukan kelemahan dan keunggulannya serta relevansinya dengan tuntutan masyarakat.

⁵ Romo Benny Susetyo, “*Perkembangan Kurikulum di Inonesia*” dikutip <http://akuntansi.feb.unair.ac.id/77-semua-kategori/non-site-map/from-the-news/136-perkembangan-kurikulum-di-indonesia> pada hari Sabtu 18 Januari 2015 jam 13.30 WITA

⁶ Said Hamid Hasan, “Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia”, dikutip dari <http://www.kurikulum/artikel1108/> pada hari Ahad 18 September 2011 jam 13.35 WITA

⁷ Muhammad “*Perkembangan Kurikulum di Indonesia*” www.Kapanlagi.com, diakses Sabtu 17 September 2011 jam 13.39 WITA

Evaluasi hanya terbatas pada evaluasi belajar dan dilaksanakan tanpa peduli apakah kurikulum sudah diimplementasikan dengan benar dan sepenuhnya.

Fenomena ketiga, pengembangan kurikulum baru dilakukan hanya memperhatikan satu aspek tuntutan yaitu karena ketertinggalan dalam dunia ilmu. Kurikulum baru dikembangkan ketika ada keluhan mengenai ketinggalan dalam tes nasional agama yaitu Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN), dan pelaku yang mengimplementasikan kurikulum tidak pernah membahas apakah ketinggalan tersebut disebabkan oleh implementasi kurikulum yang tidak benar dan tidak baik.

Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan adalah salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang berada dibawah naungan Yayasan Asy-Syifa Balikpapan. Semenjak kurikulum berbasis kompetensi (KBK) diberlakukannya dan disempurnakan dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Madrasah ini mencoba mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman. Disamping menitik beratkan dalam pendidikan Agama Islam dan bahasa Inggris, Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan juga menitik beratkan pada penguasaan bahasa Arab, sehingga lebih menarik lagi bagi siswanya, senantiasa menghidupkan ruh dan nuansa pesantren dengan melaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat umum, seperti shalat fardhu berjamaah, mengucapkan salam dan dilatih berbudaya akhlaqul karimah. Kegiatan keagamaan yang sifatnya khusus dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan syariat Islam serta nilai-nilai keimanan.

Usaha meningkatkan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa internasional juga memerlukan strategi dan teknik yang baik. Strategi yang diterapkan seorang guru akan sangat mempengaruhi persepsi siswa terhadap tingkat kemudahan atau kesukaran bahasa, yang pada tahap berikutnya dapat memotivasi untuk meningkatkan belajar dan kemampuan berbahasa internasional sehingga dapat membawa serta mempengaruhi hasil pembelajaran yang diinginkan. Berkaitan dengan fungsi bahasa itu sendiri sebagai alat komunikasi antara satu dengan yang lainnya, maka belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.⁸ Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dengan praktek dan banyak latihan. Akan tetapi, realitas yang terjadi membuktikan bahwa tidak semua yang belajar bahasa internasional (bahasa Arab) dapat melakukan hal tersebut. Bahkan tidak jarang orang yang belajar bahasa internasional tidak membekas sama sekali, meskipun sudah menghabiskan waktu yang cukup lama. Seandainya ada siswa yang pandai berbahasa Arab di sekolah atau Perguruan Tinggi, tentu kepandaiannya itu tidak berasal dari sekolah, akan tetapi dari lembaga pendidikan lainnya seperti *ma'had* (pondok pesantren).⁹

Mengingat siswa diberi beban yang cukup berat yaitu penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, maka kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju-mundurnya pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan. Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non

⁸ Ali, Muhammad Khulli, 1986. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta:Basan. hlm 14

⁹ Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa* (Semarang: Walisongo Press), hlm. 1.

Arab terbagi dalam dua problem, yaitu problem linguistik dan non linguistik. Adapun yang termasuk problem linguistik adalah tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Yang termasuk pada problem non linguistik yang paling utama adalah problem yang menyangkut perbedaan sosiokultural masyarakat Arab dengan masyarakat non Arab.

Metode pengajaran, situasi dan kehidupan para santrinya diupayakan sama dengan Pondok Modern Gontor, seperti hidup sederhana, disiplin, berwawasan luas, mempunyai kemampuan berbahasa Arab dan Inggris, kepramukaan, latihan kepemimpinan dalam organisasi, bela diri, membaca kitab kuning / kitab berbahasa Arab dan lain-lain. Sehingga kemampuan, pengetahuan dan sikap yang dimiliki para lulusannya berguna bagi perkembangan selanjutnya baik di lembaga pendidikan yang lebih tinggi (bagi yang melanjutkan pendidikannya) maupun dimasyarakat kerja.

Masa belajar para santri pada dasarnya 6 tahun yaitu 3 tahun di tingkat MTs dan 3 tahun di tingkat MA, sehingga kualitas mereka diharapkan sama dengan para lulusan Pondok Modern Gontor. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara terpadu dan berorientasi pada sistem dan metode yang berlaku di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dengan memerhatikan situasi dan kondisi serta kepentingan pembangunan daerah khususnya Balikpapan dan Kalimantan Timur pada umumnya. Adapun penyelenggara kegiatan belajar mengajar (pendidikan formal) dan kegiatan santri (non formal) di Pondok Modern

Asy-Syifa Balikpapan. Waktu kegiatan belajar mengajar dari hari Sabtu s.d Kamis mulai jam 07.00 s.d 12.45¹⁰

Penguasaan bahasa arab yang di prioritaskan di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa berimplikasi pada pencapaian prestasi belajar bahasa Arab yang cukup tinggi.

Mengingat siswa diberi beban yang cukup berat yaitu penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris, maka pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sangat berpengaruh terhadap maju-mundurnya pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan. Problematika muncul dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terbagi dalam dua problem, yaitu problem linguistik dan non linguistik. Adapun yang termasuk problem linguistik adalah tata bunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Sementara yang termasuk pada problem non linguistik yang paling utama adalah problem yang menyangkut perbedaan sosiokultural masyarakat Arab dengan masyarakat non Arab.

Penelitian ini dipandang penting dan bermanfaat, mengingat masih terbatas madrasah yang memberlakukan penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, dan untuk itu penulis mengambil penelitian dengan judul : *Pengaruh Keterampilan Muḥādasah terhadap Prestasi Belajar Tamrīn Lugah di Pondok Modern Asy-Syifa Santriwati Balikpapan.*

¹⁰ Profil Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, Ahmad Yunaini dkk, Balikpapan 2011-2014

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas tersebut, maka permasalahan pokok penelitian akan dibatasi pada poin – poin berikut ini :

1. Seberapa besar pengaruh keterampilan *muhādaṣah* terhadap prestasi *Tamrīn Lugah* santriwati di Pondok Pesantren Asy-Syifa Putri Balikpapan ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui keterampilan *muhādaṣah* santriwati di Pondok Modern Asy-Syifa Putri Balikpapan ?
2. Mengetahui pengaruh keterampilan *muhādaṣah* santriwati terhadap prestasi *Tamrīn Lugah* di Pondok Modern Asy-Syifa Putri Balikpapan?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan ilmiah akademis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bermanfaat untuk memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi peneliti dan umumnya bagi kepustakaan, baik dalam ranah regional dan nasional.

Memberikan pengaruh positif guna menambah wawasan kosakata dalam bahasa Arab khususnya bagi santriwati di MTs Asy-Syifa Putri Balikpapan.

2. Manfaat Praktis

1. Memberikan kontribusi terhadap penyajian informasi ilmiah bagi para guru bahasa Arab dalam menyajikan pembelajaran bahasa Arab yang praktis dan efisien.
2. Memperkaya keilmuan dan penguasaan dalam keterampilan *muhādaṣah*.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil survei sementara penulis belum pernah ada penelitian tentang penelitian ini baik berupa tesis maupun skripsi. Penulis tidak menemukan penelitian tesis yang mengambil tema *Pengaruh Keterampilan Muḥādaṣah terhadap Prestasi Belajar Tamrīn Lughah di Pondok Modern Asy-Syifa Putri Balikpapan*. Hanya saja penulis menemukan tesis dengan judul :

1. “*Pengaruh Belajar Muḥādaṣah terhadap Belajar Bahasa Arab Siswi Kelas II Putri MAKN Surakarta*” yang diteliti oleh Nurul Hidayatul Muslikhah. Tesis ini membahas tentang pengaruh pembelajaran *muḥādaṣah* terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas II Putri MAKN Surakarta, dan hasil dari penelitian tersebut yaitu ada pengaruh yang signifikan antara belajar *muḥādaṣah* yang efektif terhadap belajar bahasa Arab.¹⁰
2. “*Korelasi antara Aktivitas Muḥādaṣah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di MAN Cigugur Kuningan Jawa Barat*”. Yang diteliti oleh Dedi Supriadi Hasil dari penelitian tersebut adalah tinggi rendahnya aktivitas santri dalam mengikuti kegiatan *muḥādaṣah* di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya sangat kuat hubungannya (korelasi) dengan tinggi rendahnya prestasi

¹⁰ Hidayatul, Muslikhah Nurul. 2005 “*Pengaruh Belajar Muḥādaṣah terhadap Belajar Bahasa Arab Siswi Kelas II Putri MAKN Surakarta*”. Yogyakarta: Tesis Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga.

belajar bahasa Arab, semakin aktif santri dalam mengikuti kegiatan *muhādaṣah* maka semakin tinggi prestasi belajar bahasa Arab.¹¹

3. “Efektivitas Kegiatan *Muhādaṣah* dalam Pelajaran Tambahan di MA Wahid Hasyim Yogyakarta”. Oleh Hasil yang diperoleh adalah bahwa efektivitas pemberian *mufradat* dapat mempengaruhi siswa dalam bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab.¹²
4. “Studi Korelasi antara Prestasi Belajar *Qowa'id* dengan Prestasi Belajar *Muhādaṣah* Siswa Kelas II MAK NU Banat Kudus”. Hasil yang diperoleh yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar *Qowā'id* dengan prestasi belajar *muhādaṣah*.

Penelitian di atas berbeda dengan yang dilakukan penulis, Penelitian yang saat ini peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, tentang pengaruh keterampilan *muhādaṣah* terhadap prestasi belajar *Tamrīn Lugah* di Pondok Modern Asy-Syifa Putri Balikpapan, yang membedakannya adalah penelitian ini meneliti pada pembelajaran *Tamrīn Lugah*, yang mana *Tamrīn Lugah* merupakan salah satu kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang ada di Pondok Modern Asy-Syifa Putri Balikpapan, sedangkan buku

¹¹ Supriadi, Dedi. 2005 “Korelasi antara Aktivitas *Muhādaṣah* di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di MAN Cigugur Kuningan Jawa Barat. Tesis Yogyakarta: Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga.

¹² Chusniyati, Silfi. .Efektivitas Kegiatan *Muhādaṣah* dalam Pelajaran Tambahan di MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Tesis Yogyakarta: Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga.

¹³ Nikmah, Milhatun. 2004 *Studi Korelasi antara Prestasi Belajar Qowa'id dengan Prestasi Belajar Muhādaṣah Siswa Kelas II MAK NU Banat Kudus*. Tesis Yogyakarta: Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga.

yang dipakai pada pembelajaran *Tamrīn Lughah* adalah buku terbitan Gontor, bukan buku bahasa Arab yang dipakai di *madrasah* pada umumnya.

B. Kerangka Teori

1. Teori Keterampilan

Definisi pengertian dari keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat suatu lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah pekerjaan.

Keterampilan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus dilatih dan diasah untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada. Beberapa contoh dari keterampilan itu sendiri antara lain :

- a. Keterampilan menjahit
- b. Keterampilan menulis
- c. Keterampilan mengemudi
- d. Keterampilan memasak

Bisa disimpulkan bahwasanya keterampilan tersebut dapat dilatih sehingga mampu melaksanakan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, fikiran tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus atau terampil karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa didapat tanpa melalui

proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan sejak semenjak lahir.

Sehingga untuk menjadi seorang yang terampil yang memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya.¹⁴

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak bisa dikatakan terampil.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.¹⁵

2. Teori Implementasi

Keberhasilan implementasi kebijakan/program akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variable tersebut saling berhubungan satu sama lain. Berikut ini akan dijelaskan beberapa teori implementasi kebijakan/program, diantaranya :

¹⁴ Romo Benny Susetyo, "Guru Keterampilan" dikutip <http://guruketerampilan.blogspot.com/2013/05/pengertian-keterampilan.html> pada hari sabtu 31 Januari 2015 Jam 09:00 WITA

¹⁵ Soemardji, Muzni Ramanto, "Pengertian Keterampilan" dikutip cumanulisaja.blogspot.com/2012/09/pengertian-keterampilan.html Pada hari Ahad 31 Januari 2015 jam 24.00 WITA

a. Teori George C. Edwards III (1980)

Dalam pandangan Edwards III, implementasi kebijakan dipengaruhi empat variable, yakni : 1) komunikasi, 2) sumberdaya, 3) disposisi dan 4) struktur birokrasi. Keempat variable tersebut juga saling berhubungan satu sama lain¹⁶.

1) Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementasi mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila sasaran dan tujuan kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

2) Sumberdaya

Walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementator kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumberdaya tersebut dapat terwujud dengan sumberdaya manusia. Sumberdaya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumberdaya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.

¹⁶Subarsono, *analisis Kebijakan Publik, Konsep Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), hal. 90

3) Disposisi

Disposisi adalah watak atau karakteristik yang dimiliki implementator, seperti komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis. Apabila implementator memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementator memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

4) Struktur Birokrasi

Struktur Birokrasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah prosedur operasi yang standar (*standar operating procedures* atau *SOP*). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak.

b. Teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn (1975)

Menurut Meter dan Horn, ada lima variable yang mempengaruhi kinerja implementasi, yakni : 1) standar dan sasaran kebijakan, 2) sumberdaya, 3) komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, 4) karakteristik agen pelaksana, 5) kondisi social, ekonomi dan politik.

1) Standar dan sasaran kebijakan

Dalam hal ini, standard dan sasaran kebijakan harus jelas dan teratur agar dapat direalisasikan. Apabila standard an sasaran kebijakan kabur, maka akan terjadi multi implementasi dan mudah menimbulkan konflik di antara para agen implementasi.

2) Sumberdaya

Implementasi kebijakan suatu program perlu dukungan sumberdaya, baik sumberdaya manusia (*human resources*), maupun sumberdaya non manusia (*non human resources*).

3) Hubungan antar organisasi

Dalam banyak program perlu dukungan dan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.

4) Karakteristik agen pelaksana

Yang dimaksud karakteristik agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, yang semua itu akan mempengaruhi implementasi suatu program.

5) Kondisi sosial, politik, dan ekonomi

Variabel ini mendukung keberhasilan implementasi kebijakan, sejauh mana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan, karakteristik para partisipan, yakni mendukung atau tidak mendukung.

2. Pengertian dan Tujuan *Muḥādasah*

Muḥādasah dalam bahasa Indonesia adalah percakapan.¹⁷ Metode *muḥādasah* juga merupakan pelajaran berbahasa Arab yang pertama kali diberikan. Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Hal ini terbukti dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.¹⁸

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa secara formal bahasa Arab merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa asing, sistem pembelajarannya adalah pembelajaran bahasa asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa yang pertama adalah pembelajaran bahasa lisan, kemudian

¹⁷ Yunus, Mahmud. 1989. *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakrya Agung).

¹⁸ Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

bahasa tulis. Adapun cara yang efektif dalam pembelajaran bahasa lisan khususnya bahasa Arab adalah dengan percakapan atau dalam istilah pondok pesantren *muhādaṣah*. Metode *muhādaṣah* yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan murid dan murid dengan murid.¹⁹ Sehingga dapat meningkatkan, menambah dan memperkaya perbendaharaan kosakata (*mufradat*). Dalam pengajaran bahasa Arab, metode merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pengajaran. Makin tepat metodenya, diharapkan efektif pula dalam pencapaian tujuan pengajaran tersebut.

Di lembaga-lembaga pesantren modern seperti pesantren Gontor sangat menekankan metode *muhādaṣah* ini, di samping metode-metode lainnya. Peserta didik mulai tingkat dasar diharuskan bercakap-cakap dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Meskipun arti pembicaraan mereka belum begitu dipahami akan tetapi sedikit demi sedikit peserta didik mulai mengerti dan memahaminya. Sehingga, banyak kalangan menilai sistem dan metode yang dikembangkan oleh pesantren Gontor ini sangat efektif. Jika diperhatikan lebih jauh, anak kecil yang belajar bahasa ibunya di mulai dengan percakapan (berbicara). Jadi, bukanlah tata bahasanya yang pertama diajarkan melainkan dengan melatih

¹⁹ Muhtadi Anshor, Ahmad. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta.: Teras.

percakapannya terlebih dahulu. ‘Sudah bisa karena biasa’, inilah metode yang alamiah dan berhasil.²⁰

Adapun tujuan dalam pengajaran *muḥādaṣah* (percakapan), menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar dalam bukunya “Metodologi Pengajaran Bahasa Arab” yang dikutip oleh Muhtadi antara lain untuk:

- a. Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap dalam bahasa Arab
- b. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional
- c. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, TV, *tape recorder*, dan lain-lain
- d. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan Al-Quran, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya

Dengan adanya tujuan *muḥādaṣah* pada umumnya maka peserta didik diharapkan dapat mempraktekkan percakapan dengan menghilangkan perasaan malu dan takut salah, rajin memperbanyak perbendaharaan kosakata, selalu melatih alat pendengaran dan pengucapan agar menjadi fasih dan lancar, terus menerus banyak membaca buku-buku dalam bahasa Arab, mencintai guru dan teman yang pandai berbahasa Arab.

²⁰Izzan, Ahmad. 2009 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.

1. Model-model Latihan Percakapan

Latihan percakapan mengambil topik tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Tidak hanya aspek-aspek bahasa yang diajarkan tetapi juga aspek sosial budaya seperti sopan santun, gerak-gerik, bahasa tubuh dan perilaku dalam bercakap-cakap. Banyak teknik dan model latihan percakapan yang telah berkembang dan telah dikembangkan oleh guru bahasa itu sendiri. Perkembangan teknik lisan seringkali lebih cepat dibandingkan teknik pengajaran menyimak, membaca dan menulis.²¹ Setiap pendekatan atau metode memberikan penekanan kepada teknik atau model tertentu. Adapun macam-macam model latihan percakapan, sebagai berikut:²²

a. Tanya Jawab

Guru mengajukan satu pertanyaan, siswa 1 menjawab satu kalimat; kemudian siswa 1 bertanya, siswa 2 menjawab; kemudian siswa 2 bertanya siswa 3 menjawab; demikian seterusnya sampai semua siswa mendapat gilirannya. Contoh:

المُدْرَسُ : إلى أين ذهبت في البارحة يا أحمد ؟

أحمد : ذهبت في البارحة إلى المسجد . إلى أين ذهبت في البارحة يا أمين ؟

²¹ Iskandarwassid, Dadang Sunendar, 2009 *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

²² Fuad Effendy, Ahmad. 2009 *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang.: Misykat.

أَمِينُ : ذَهَبْتُ فِي الْبَارِحَةِ إِلَى سَيْنَا إِلَى أَيْنَ ذَهَبْتَ فِي الْبَارِحَةِ يَا فَاضِلَ ؟
 فَاضِلُ : ذَهَبْتُ فِي الْبَارِحَةِ إِلَى الدَّكَانِ .

b. Menghafalkan Model Dialog

Guru memberikan suatu model dialog secara tertulis untuk dihafal oleh siswa di rumah masing-masing. Pada minggu berikutnya secara berpasangan mereka diminta tampil di muka kelas untuk memeragakan dialog tersebut. Untuk menghidupkan suasana dan melatih kemahiran bercakap-cakap secara wajar, siswa diminta tidak sekedar menghafalkan dialog-dialog tersebut, tapi juga mendramatisikannya, dengan memperhatikan segi-segi ekspresi, mimik, gerak-gerik, intonasi dan lain sebagainya sesuai dengan teks yang ditampilkannya.

Dialog-dialog tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa, dan harus bersifat situasional yang materinya diambil dari kehidupan sehari-hari, misalnya di rumah, di sekolah, di pasar, dan lain sebagainya.

c. Percakapan Terpimpin

Di dalam percakapan terpimpin, guru menentukan situasi atau tema. Siswa diharapkan mengembangkan imajinasinya sendiri dalam percakapan dengan lawan bicaranya sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Spontanitas dan gagasan adalah dua komponen yang menjadi pokok perhatian dalam penilaian kemampuan siswa.

d. Percakapan Bebas

Percakapan bebas yaitu guru hanya menetapkan topik pembicaraan. Siswa diberi kesempatan melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas.

e. Bercerita

Bercerita mungkin salah satu kegiatan yang menyenangkan, karena metode bercerita lebih mudah daripada metode menghafal sebagai latihan percakapan.

f. Drama

Drama merupakan kegiatan yang mengandung unsur rekreatif, karenanya menyenangkan. Namun tidak setiap siswa berbakat atau mempunyai minat untuk bermain drama. Oleh karena itu guru memilih siswa-siswa tertentu untuk memainkan peran tertentu, sedang siswa yang lain sebagai penonton. Ini bukan berarti bahwa yang mengambil manfaat dari kegiatan drama ini hanyalah mereka yang bermain. Yang menonton pun akan memetik faedah, yakni dalam aspek reseptif (mendengarkan dan memahami).

Tujuan latihan berbicara dengan drama ini ialah untuk mengarahkan siswa kepada pemakaian kalimat dan ungkapan yang baik, pemakaian bentuk-bentuk formal dan informal, sekaligus memupuk keberanian siswa terutama dalam menghadapi pihak penonton.

g. Berpidato

Kegiatan ini hendaknya dilakukan setelah siswa mempunyai cukup pengalaman dalam berbagai kegiatan berbicara yang lain seperti percakapan, bercerita, wawancara, diskusi, dan lain-lain. Hal ini perlu karena kegiatan berpidato ini sifatnya selalu resmi dan membutuhkan gaya bahasa yang lebih baik. Oleh karena itu perlu waktu persiapan yang cukup.

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan berbicara, sebagaimana disarankan oleh para ahli, adalah sebagai berikut:²³

a. Aspek kebahasaan, meliputi:

- 1). Pengucapan (*makhraj*), 2) Penempatan tekanan (*mad, syiddah*)
3. Nada dan irama, 4) Pilihan kata, 5) Pilihan ungkapan 5). Susunan kalimat. 6) Variasi

b. Aspek non-kebahasaan, meliputi:

- 1) Kelancaran, 2) Penguasaan topik, 3) Keterampilan, 4) Penalaran
- 5) Keberanian, 6) Kelincahan, 7) Ketertiban, 8) Kerajinan, 9) Kerjasama.

2. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

Jika kita berbicara tentang prestasi belajar, maka tidak akan luput dari evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan

²³ *Ibid*, hlm. 153-154.

evaluasi, kita dapat mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, sikap, dan kepribadian siswa.

a) Pengertian Evaluasi dan Kedudukannya dalam Pembelajaran

Isitilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu; *evaluation* yang berarti penentuan nilai atau mengadakan serangkaian penilaian.²⁴ Jadi, evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti.

Dalam suatu proses pembelajaran, komponen yang turut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah evaluasi. Evaluasi merupakan suatu kegiatan utama yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Melalui evaluasi, orang akan mengetahui sejauh mana penyampaian pembelajaran atau suatu program pendidikan dapat dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

b) Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar dengan memiliki arti yang berbeda. Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu; *prestatie* yang dalam bahasa Indonesia berarti “hasil usaha”.²⁵ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia tahun 1989, prestasi adalah hasil yang telah

²⁴ Yusuf, Tayar., Syaiful Anwar. 1997 *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta.: Raja Grafindo Persaja.

²⁵ Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

dicapai. Prestasi pada dasarnya merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dapat dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya, prestasi tidak mudah didapatkan kecuali dengan kesungguhan, optimisme, dan perjuangan besar dalam menghadapi tantangan yang dihadapi untuk pencapaiannya.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.²⁶ Hasil dari aktivitas belajar ini akan terjadi perubahan. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang. Dengan demikian, seseorang yang tidak mengalami perubahan, maka dapat dikatakan aktivitas belajar tersebut tidak berhasil.

Dari pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang.

c) Fungsi-fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, diantaranya:

²⁶ Bahri Djamarah, Syaiful. 1997. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.²⁷

d) Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut dibagi menjadi dua, yaitu;

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Beberapa macam faktor intern tersebut diantaranya; faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Beberapa macam faktor eksternal antara lain, faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²⁸

3. *Tamrīn Lughah*

Di Pondok Pesantren Asy-Syifa Putri Balikpapan pelajaran bahasa Arab dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu *Tamrīn Lughah*. *Tamrīn Lughah* yaitu pelajaran yang sejenis dengan pelajaran bahasa

²⁷ Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

²⁸ Slameto. 1991 *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arab yang diajarkan pada *madrasah* umumnya, karena Pondok Pesantren Asy-Syifa Putri Balikpapan memakai kurikulum Gontor, maka pembelajaran bahasa Arabnya pun menggunakan kurikulum Gontor, yaitu salah satunya pada mata pelajaran *Tamrīn Lughah*, sedangkan buku *Tamrīn Lughah* juga memakai buku terbitan Gontor.

2. Defenisi Kemampuan Berbahasa

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya besar berupa sains, teknologi, dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakannya. Namun dalam konteks lain, bahasa bisa dijadikan alat propaganda, bahkan peperangan yang bisa membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya.²⁹ Bahasa adalah sistem dari komunikasi, dimana kata-kata dan berbagai bentuk kombinasi simbol tertulis lainnya, yang teratur sehingga menghasilkan sejumlah pesan.³⁰

Bahasa merupakan sarana komunikasi, maka segala yang berkaitan dengan komunikasi tidak lepas dari bahasa, seperti berpikir sistematis dalam menggapai ilmu pengeahuan. Dengan kata lain, tanpa memiliki kemampuan

²⁹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 8.

³⁰Ibid., hlm 15

berbahasa, seseorang tidak dapat melakukan kegiatan berpikir secara sistematis dan teratur.

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, mengemukakan perasaan atau pikiran yang mengandung makna tertentu baik melalui ucapan, tulisan dan bahasaisyarat/bahasa tubuh. Setiap bahasa memiliki aturan tertentu dan komunikasi dikatakan efektif bila orang yang diajak berkomunikasi mengerti apa yangdikemukakan oleh sumber komunikasi. Kemampuan berbahasa akan berkembangsesuai dengan tahap perkembangan anak.

Banyak ahli bahasa yang telah memberikan uraiannya tentang pengetahuan bahasa. Bloch dan Trager mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol-simbol bunyi yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi.

Josep Broam mengatakan bahwa bahasa adalah suatusistem yang terstruktur dari simbol-simbol bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota suatu kelompok sebagai alat bergaul satu sama lain.

Pendapat yang lain mengatakan bahwa bahasa adalah struktur yang dikendalikan oleh sekumpulan aturan tertentu, semacam mesin untukmemproduksi makna, akan tetapi setiap orang memiliki kemampuan yang terbatas dalam menggunakannya. Bahasa menyediakan pembendaharaan kata atau tanda (*vocabulary*) serta perangkat aturan bahasa (*grammar* dan sintaks) yang harus dipatuhi jika hendak menghasilkan sebuah ekspresi yang bermakna. Sedangkan kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengutarakanmaksud

atau berkomunikasi tertentu secara tepat dan runtut sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain.³¹

Empat komponen dari bahasa :

- a. Fonologi: sistem dari suara yang digunakan dalam bahasa. Fonologi dalam bahasa terdiri dari fonem. Fonem adalah bagian dari sistem fonetik bahasa. Fonem merupakan bagian terkecil dari unit bahasa yang mempunyai arti.
- b. Semantik: mempelajari arti dari kata dan kombinasi kata, seperti frase, klausa (anak kalimat) dan kalimat.
- c. Tata Bahasa (*Grammar*) : struktur dari bahasa, yang terdiri dari morfologi dan sintaksis. Morfologi adalah bagian terkecil dari bahasa yang memiliki arti seperti morfem. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang menggambarkan bagaimana mengkombinasikan kata-kata menjadi frase, klausa (anak kalimat) dan kalimat.
- d. Pragmatik: aturan dari bahasa yang digunakan dalam konteks sosial, pengetahuan yang individu miliki tentang peraturan-peraturan yang mendasari penggunaan bahasa. Pragmatik tidak hanya mencakup tentang berbicara dan menulis tetapi juga berhubungan dengan bagaimana sumber komunikasi mengemukakan bahasanya sehingga dapat dimengerti orang lain.

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan berbahasa adalah kemampuan seorang individu untuk membuat kata-kata atau suara-suara yang dikombinasikan menjadi suatu ucapan/suatu kesatuan kalimat yang utuh yang dapat dimengerti oleh dirinya sendiri dan orang lain. Dimana individu dapat mengerti ucapan / bahasa yang disampaikan orang lain dan mampu menunjukkan /mengucapkan bahasa pada orang lain

³¹Ibid., 29

2. Prestasi Belajar

a). Pengertian Belajar

Sebelum membicarakan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan di kemukakan apa-apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan megemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian pada prinsipnya mengacau pada konsep yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perbedaan dalam dirinya. Menurut Slameto, belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.³²

Selanjutnya, Winkel menyatakan bahwa belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan.”³³ Kemudian Oemar Hamalik mendefinisikan belajar adalah “suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang di nyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan,”³⁴

³²Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

³³J.S. Winkel, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 53

³⁴Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 28

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, proses ini sebenarnya telah dilakukan manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan manusia sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

Belajar menurut kamus umum bahasa Indonesia berarti berusaha berlatih dan sebagainya supaya mendapat kepandaian. Dari pengertian itu dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan kualitas dan kuantitas perilaku pada diri seseorang yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan, daya pikir, kecakapan, sikap, kebiasaan dan lain-lain.

Belajar adalah sesuatu yang mutlak harus dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan sesuatu yang belum di mengerti atau belum didalami secara menyeluruh tentang suatu hal. Dengan belajar seseorang akan mengubah dirinya ke arah yang lebih baik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Apabila dalam suatu proses belajar seseorang tidak mengalami peningkatan kualitas maupun kuantitas kemampuan, maka orang tersebut pada dasarnya belum belajar, atau dengan kata lain gagal belajar.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan aktif siswa dalam membangun pengertian dan pemahaman. Oleh karena itu dalam proses siswa harus di beri waktu yang memadai untuk bias membangun makna dan pemahaman, sekaligus membangun keterampilan dari pengetahuan

yang diperolehnya. Akhirnya, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berfikir dalam menghadapi masalah sehingga siswa dapat membangun gagasannya sendiri untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Tidak membantu siswa secara dini, menghormati hasil kerja siswa, dan member tantangan kepada siswa dengan banyak member latihan soal merupakan strategi guru untuk membentuk siswanya menjadi pembelajar seumur hidup. Tanggung jawab belajar pada dasarnya berada di tangan siswa. Namun demikian bukan berarti guru tidak mempunyai tanggung jawab apapun. Tanggung jawab guru adalah menciptakan suasana belajar yang dinamis sehingga siswa terdorong motivasi belajarnya, sehingga suasana belajar yang kondusif dapat tercipta.

Pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berkenaan dengan cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan serta pengalamannya. Anggapan dasarnya ialah bahwa setiap manusia dilahirkan dengan membawa fitrah serta dibekali dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda dari manusia lainnya. Dengan bekal itu kemudian dia belajar; mula-mula melalui hal-hal yang dapat diindra dengan menggunakan panca indranya sebagai jendela pengetahuan; selanjutnya bertahap dari hal-hal yang dapat di indra kepada yang abstrak dan dari yang dapat dilihat kepada yang dapat dipahami.³⁵ Allah berfirman:

³⁵Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*. (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 107

يَضْرُوبُكَ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَكَ مَا لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ وَكَانَ فَضْلُ
اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

Artinya :“.....dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan Hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan karunia Allah sangatlah besar bagimu”(QS. An-Nisaa: 113)³⁶

b). Fase-Fase Dalam Belajar

Ada dua fase dalam belajar yang diidentifikasi disini yakni fase persiapan belajar dan fase proses belajar. Dalam tiap-tiap fase tersebut cara atau tehnik belajar tersendiri. Pertama, fase persiapan belajar. Fase ini merupakan fase sebelum belajar, landasan utama bagi pembentukan cara belajar yang baik adalah sikap mental yang baik, yaitu sikap mental yang ditumbuhkan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya agar siswa mempunyai kesadaran berupa kesedian mental. Tanpa kesedian mental siswa dalam belajar tidak akan bertahan menghadapi berbagai macam kesukaran, terutama pada saat siswa dihadapi berbagai masalah yang harus dipecahkan. Sikap mental yang perlu di usuhkan oleh setiap siswa dalam rangka persiapan belajar sekurang-kurangnya mencakup empat segi, yaitu tujuan belajar, minat terhadap pelajaran, kepercayaan pada diri sendiri dan ketekunan. Belajar di sekolah perlu diarahkan pada suatu cita-cita tertentu, cita-cita yang diperjuangkan dengan berbagai macam

³⁶ Tim Penerjemah DEPAG, Al-Qur'an dan Tafsir (Jakarta: Bulan Bintang,1990), hlm.30.

kegiatan belajar. Tujuan belajar perlu diketahui oleh siswa, agar siswa siap menerima materi pelajaran. Dengan kata lain tujuan itu maka mental peserta didik pun akan siap menerima, mengelola dan mengatur semua mata pelajaran sesuai dengan tujuan itu.

Berkaitan dengan minat terhadap mata pelajaran, setiap siswa seharusnya menaruh minat yang besar terhadap mata pelajaran yang mereka ikuti, karena minat selain memutuskan pikiran juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Kegembiraan akan membuat siswa mampu belajar dan menangkap isi pelajaran dan juga membantunya tidak melupakan apa yang telah dipelajarinya itu.

Materi pelajaran dapat dipelajari dengan baik bila siswa dapat memutuskan pikirannya dan menyenangi materi pelajaran tersebut. Siswa kurang berhasil dalam menerima materi pelajaran itu disebabkan siswa itu tidak tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan. Sikap percaya pada diri sendiri berkaitan dengan sikap setiap siswa untuk percaya akan kemampuan yang dimiliki dan ini harus dipupuk sebagai salah satu kesiapan sepenuhnya bahwa tidak ada mata pelajaran yang tidak dapat dipahami bila ia mau belajar dengan giat setiap hari .

Ketekunan merupakan sikap yang harus dikembangkan dalam diri siswa. Untuk menumpuk ketekunan tersebut, hendaknya siswa selalu menganggap setiap persoalan muncul sebagai tantangan yang harus diatasi. Materi pelajaran yang diberikan guru disekolah masih mengharuskan siswa melaksanakan aktivitas mental, untuk menanamkan

konsep pelajaran yang lebih baik, ingatnya lebih lama dan akan mampu menggunakan konsep tersebut dikonteks yang lain.

Kedua, fase proses belajar. Fase ini sangat menentukan seorang siswa berhasil tindaknya di sekolah. Pada fase proses belajar ini dituntut kepada siswa untuk menerapkan cara-cara belajar yang sebaik mungkin hal-hal yang perlu diperhatikan dalam fase ini antara lain:

1). Pedoman dalam belajar

Pedoman dalam belajar perlu dibuat untuk menjadi petunjuk dalam melakukan kegiatan belajar. Karena setiap usaha apapun tentu ada azas-azas yang dijadikan sebagai pedoman demi suksesnya usaha tersebut. Dalam belajar minimal tiga prinsip yang harus ada yakni keteraturan, disiplin dan konsentrasi. Keteraturan dalam belajar sangat penting artinya, bila siswa ingin belajar dengan baik, maka hendaknya siswa dapat menjadi keteraturan di dalam belajar itu sebagai hal pokok.

Di dalam belajar siswa akan berhadapan dengan bermacam-macam rintangan yang dapat menanggulakan usaha belajarnya, tetapi dengan mendisiplinkan dirinya sendiri ia akan dapat mengatasi semua hal itu. Dengan kemauan yang keras dan dengan disiplin ia akan dapat menjauhi godaan dan gangguan yang mendorongnya malas belajar dan menunda-nunda studi.

Setelah faktor keteraturan dan disiplin di dalam belajar, konsentrasi, juga sangat diperlukan. Pada saat berada dalam proses

belajar diperukan konsentrasi, tanpa konsentrasi ia tidak mungkin menguasai materi pelajaran

2). Cara mengikuti pelajaran

Untuk dapat mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah, maka diharapkan kepada siswa agar dapat memusatkan pikiran dan perhatiannya pada materi pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru. Peserta didik harus belajar berbuat sendiri dan merasakan sendiri. Makin banyak indera yang dipakai makin efisien anak belajar. Siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak bila ia dapat mengikuti pelajaran dengan tertib, penuh perhatian, mencatat dengan baik, serta mau bertanya jika ada penjelasan yang kurang di mengerti.

Dengan demikian dapat diharapkan jika siswa aktif melibatkan diri dalam menemukan prinsip-prinsip dasar siswa itu akan mengerti konsep yang lebih baik. Namun untuk mempermudah siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan di sekolah, sebaiknya siswa sudah mempersiapkan dirinya dengan pengetahuan tentang materi-materi sebelumnya. Pada waktu siswa mempelajari sesuatu konsep yang benar-benar baru. Untuk mudah memahami konsep-konsep tersebut, siswa perlu berorientasi dengan pengalaman masa lampau.

3). Cara mengulangi materi pelajaran atau membaca buku.

Setelah di sekolah siswa mengitu pelajaran dengan baik, tentu usaha siswa untuk mendapat pengertian tentang konsep materi pelajaran dengan baik tidak cukup sampai di sini, tetapi siswa perlu

lagi mengkaji, mengulangi dan membaca kembali materi tersebut. Belajar memang tidak lepas dari membaca dan ternyata membaca sebenarnya tidak sesederhana yang kita bayangkan. Membaca mempunyai teknik-teknik tersendiri, sebagaimana juga menulis. Dengan mengikuti teknik membaca sistimatis dan cepat, kita dapat menghemat waktu dan belajar lebih banyak.

Banyak siswa sekolah menengah masih mempunyai kebiasaan yang jelek. Mereka membaca sangat lamban, kurang memahami makna kata dan ungkapan-ungkapan tertentu lebih-lebih dengan bacaan yang berat. Disamping itu tidak dapat mereflesikan apa yang telah di baca. Dengan kata lain, kerusakan belajar banyak ditentukan oleh keterampilan membaca. Memang banyak faktor yang menentukannya. Hal pertama kali yang harus diperhatikan adalah jarak mata dengan buku atau tulisan.

c). Prinsip-Prinsip Belajar

Dalam mengerjakan sesuatu seseorang harus mempunyai prinsip-prinsip tertentu, begitu juga halnya dengan belajar. Untuk menertibkan diri dalam belajar harus mempunyai prinsip sebagaimana yang diketahui prinsip belajar memang kompleks tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk-bentuk prinsip atau azas belajar.

Hamalik menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungan. Belajar harus senantiasa bertujuan, searah dan jelas bagi

siswa. Belajar yang paling efektif apabila disadari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Senantiasa ada hambatan atau dalam belajar, karena itu siswa harus sanggup menghadapi atau mengatasi secara tepat. Belajar memerlukan bimbingan baik dari guru atau tuntunan dari buku pelajaran itu sendiri.³⁷

Jenis belajar yang paling utama ialah belajar yang berpikiran kritis, yang lebih baik daripada belajar dalam pembentukan kebiasaan-kebiasaan memecahkan masalah dengan kerja kelompok.

Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga diperoleh pengertian-pengertian. Belajar memerlukan latihan dan ulangan, agar apa-apa yang dipelajari dapat dikuasai. Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan. Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup menerapkan dan prakteknya.

Namun demikian walaupun semua prinsip belajar tersebut diterapkan artinya peserta didik tersebut belajar dengan giat sesuai prinsip belajar diatas, namun seringkali usahanya itu tidak memberikan hasil yang diharapkan, bahkan terkadang mengalami kegagalan. Artinya bekerja keras belum tentu menjamin seseorang dapat belajar dengan berhasil. Di samping itu seorang siswa perlu memperhatikan syarat-syarat dapat belajar secara efisien atau belajar dengan baik. Di antara syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut: kesehatan jasmani, badan yang

³⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum*..... hlm. 23

sehat berarti tidak mengalami gangguan penyakit tertentu cukup dengan vitamin dan seluruh fungsi badan berjalan dengan baik.

Faktor lainnya adalah rohani yang sehat, tidak berpenyakit syaraf. Tidak mengalami gangguan emosional, senang dan stabil serta lingkungan yang tenang, tidak ribut, serasi bila mungkin jauh dari keramaian dan gangguan lalu lintas dan tidak ada gangguan yang lainnya. Begitu pula, tempat belajar menyenangkan, cukup udara, cukup matahari, penerangan yang memadai merupakan penunjang yang cukup penting. Tersedia cukup bahan dan alat-alat yang diperlukan, bahan-bahan dan alat-alat itu menjadi sumber belajar dan alat sebagai pembantu belajar.

Prinsip belajar di atas sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat yang harus berlanjut sepanjang hidup. Prinsip-prinsip belajar antara lain :

- 1) Belajar harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan ini dimaksudkan agar seseorang dapat menentukan arah yang jelas sehingga tahap-tahap yang harus ditempuh akan tersusun dengan baik, yang memungkinkan pencapaian hasil yang maksimal.
- 2) Proses belajar akan terjadi apabila seseorang dihadapkan pada situasi yang problematik. Dengan banyaknya problem yang dihadapi akan mendorong siswa untuk mencari jalan agar masalahnya dapat terselesaikan. Semakin besar kualitas dan kuantitas problem yang dihadapi, semakin luas pula cara siswa berfikir untuk memecahkannya.

- 3) Belajar dengan pemahaman akan lebih bermakna dibanding belajar dengan hafalan. Belajar dengan pemahaman memungkinkan siswa mengetahui konsep yang diajarkan, sehingga apapun permasalahan yang dihadapi akan bisa terselesaikan dengan baik. Sedangkan belajar dengan hafalan hanya cenderung merangsang siswa untuk mengingat apa yang diajarkan kepadanya tanpa mengetahui konsep dasar yang relevan dengan bahan ajaran yang diterima. Hal ini menyebabkan siswa kurang terampil dalam menghadapi permasalahan yang lebih kompleks meski dengan konteks yang sama.
- 4) Belajar secara menyeluruh akan lebih berhasil dibanding belajar secara terbagi. Dengan belajar secara menyeluruh siswa akan lebih mengerti dengan jelas hubungan-hubungan dari berbagai komponen yang ada dalam suatu bahan ajaran. Sehingga memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan belajar bagian demi bagian.
- 5) Belajar memerlukan kemampuan untuk menangkap intisari pelajaran itu sendiri. Sehubungan dengan pengertian ini, apa yang diterima dalam belajarnya mempunyai arti bahwa siswa telah menangkap intisari dan pelajaran yang disampaikan.
- 6) Belajar merupakan proses yang berkesinambungan. Belajar merupakan suatu proses, dan proses itu membutuhkan waktu. Hal ini didasarkan pada keterbatasan kemampuan manusia dalam menerima sesuatu secara spontan. Oleh karena itu belajar akan membawa hasil yang

maksimal apabila dilakukan secara kontinue dengan jadwal yang teratur dan materi yang sesuai dengan kebutuhan.

- 7) Proses belajar memerlukan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mempunyai arti yang penting baik bagi siswa maupun guru. Dengan materi yang tepat akan membangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa, sehingga proses transfer pengetahuan akan lebih cepat dilakukan. Dengan metode yang tepat pula guru berhasil menjadi fasilitator dari proses belajar yang terjadi.
- 8) Belajar menemukan minat dan perhatian siswa. Proses belajar, membutuhkan minat dan perhatian siswa untuk dapat menyerap materi yang disampaikan. Tugas seorang guru harus membangkitkan minat manusia dalam mengembangkan, menambah pengetahuan, dan pengetahuan, dan mengikuti perkembangan di segala bidang kehidupan.

Prinsip ini mengacu pada empat pilar pendidikan yang universal yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar yang melakukan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*).

Selain itu prinsip belajar menurut Thorndike dalam Ella Yualelawati menyatakan bahwa belajar memerlukan kesiapan (*law of readines*), belajar memerlukan latihan (*law of exercise*), belajar akan

lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik *law of effect*.³⁸

Melalui belajar seseorang akan mengalami perubahan sehingga dengan demikian belajar hendaknya; 1) dilakukan dengan sabar dan memiliki tujuan, 2) merupakan pengalaman tersendiri, 3) disadari sebagai proses interaksi individu dengan lingkungan, dan 4) mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri pelaku.

Belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta sikap. Perubahan ini bersifat relatif, konstan dan berbekas. Dengan demikian belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari tata kehidupan manusia. Oleh karena itu, seseorang dikatakan belajar dapat diasumsikan pada diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Berhasil tidaknya kegiatan belajar akan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam proses belajar itu sendiri yaitu peserta didik, pengajar, sarana prasarana dan penilaian.

d). Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan

³⁸ Ella Yulaelawati. *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori, dan Aplikasi*. (Bandung: Pakar Raya, 2004), hlm. 51

dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.³⁹Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes.Penilaian dapat berupa angka atau huruf.

Pencapaian prestasi belajar yang baik tidak hanya diperoleh dari tingkat kecerdasan siswa saja, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah dimana guru dan alat belajar dijadikan sebagai sumber belajar bagi kelancaran proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipegaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.

Dengan menjelaskan prestasi belajar di atas bisa mengetahui tentang bagaimana proses dari belajar mengajar yang merupakan suatu proses mendasar dalam pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar yang kurang optimal, hal itu kemungkinan disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

³⁹Tulus Tu`u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*.(Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 75

Adapun prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Nasution berpendapat bahwa prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi dalam ketiga kriteria tersebut.”⁴⁰ Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan

⁴⁰ Noehi Nasution, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm.

belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang di capainya.”⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerimanya, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang ditanyakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

e). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri antara lain: Faktor yang terdapat dalam diri siswa (*internal faktor*) dan faktor yang terdiri dari luar siswa (*external faktor*). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri ana antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

1) Faktor internal.

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang digolongkan kedalam faktor intern yaitu kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi.

⁴¹ J.S. Winkel, *Psikologi*..... hlm. 162

(1) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang di hadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangannya sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh Karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting” dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi”

Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah”⁴² Muhibbin juga berpendapat bahwa “semakin tinggi

⁴² Slameto, *Belajar.....* hlm. 56

kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk tidak sukses⁴³

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

(2). Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Bakat lebih dekat dengan kecakapan mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Dengan kata lain bakat adalah potensi atau kemampuan yang bisa berkembang melalui belajar kemudian menjadi kecakapan yang nyata. Muhibbin⁴⁴ mengatakan “bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.”⁴⁴

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Semakin tinggi bakat yang dimiliki dalam diri siswa semakin tinggi pula prestasi belajar sebaiknya siswa tidak memiliki bakat pada bidang tertentu akan sulit mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai

⁴³ Ibid.... hlm. 135

⁴⁴ Ibid.... hlm. 136

suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua melaksanakannya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

(2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.”⁴⁵ Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.”⁴⁶ Kemudian Sudirman mengemukakan minat adalah “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang di hubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.”²⁴

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar. Bahkan pelajaran

⁴⁵J.S. Winkel, *Psikologi*..... hlm. 24

⁴⁶ Slameto, *Belajar*..... hlm. 57

yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar untuk menambah minat siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

(4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didikan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapai dan menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada

mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

2) Faktor eksternal.

Faktor eksternal faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar antara lain adalah "keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat."

(1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dan dibesarkan. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat dan harmonis memiliki andil yang sangat besar dan bersifat menentukan dalam kemajuan pendidikan bangsa, Negara dan dunia

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Dalam hal ini Hasbullah mengatakan: "Keluarga merupakan lingkungan pendidikan

yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan".⁴⁷

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

(2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan

⁴⁷ M. Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Grafida Persada, 2001),

siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

(3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.

Lingkungan masyarakat dapat pula menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan anak-anak nakal yang sulit diatur anakpun dapat terpengaruh pula.

Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan

dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

Banyak orang yang mengejar prestasi di segala bidang mereka menilai kemampuan seseorang dari piala, penghargaan atas prestasi yang telah diraihinya, tapi apakah sudah dimengerti apa sebenarnya hakikat dari pengertian prestasi itu sendiri, jika kita membahas tentang pengertian prestasi maka banyak orang yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian prestasi, baik dalam bidang belajar ataupun bidang lain. Berikut disampaikan beberapa pendapat tentang pengertian prestasi dari beberapa sumber.

Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar atau EYD atau Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996:186) "Pengertian Definisi Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)" Menurut Nasrun Harahap berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Prestasi dapat bersifat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepasang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Prestasi

meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan.

Menurut Sardiman A.M “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Menurut A. Tabrani “Prestasi adalah kemampuan nyata (*actual ability*) yang dicapai individu dari satu kegiatan atau usaha”. Menurut W.S Wingkel “Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai.”⁴⁸

a. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh anak didik pada mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka, nilai yang diberikan oleh guru (Depdikbud, 1990). Menurut Zahrani (1980) prestasi belajar adalah penugasan terhadap beban atau materi yang dipelajari.

Selanjutnya ia mengemukakan beberapa fungsi utama prestasi belajar yaitu :

- 1) Prestasi belajar berfungsi sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan dan pengalaman yang telah dipelajari.
- 2) Prestasi belajar berfungsi lambing pemenuhan keinginan tahu.
- 3) Informasi tentang prestasi belajar dapat menjadi perangsang untuk motivasi berfungsi sebagai lambang pemenuhan keinginan tahu, dan semangat belajar.
- 4) Prestasi belajar dapat berfungsi sebagai indikator daya serap dan kecerdasan individu.

⁴⁸Wingkel, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm 64

Kemudian Sukarti mengemukakan bahwa prestasi belajar dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh siswa berhasil dalam melakukan tugas-tugas di sekolah. Selanjutnya Chalpin, memberikan batasan bahwa prestasi belajar adalah suatu keberhasilan yang khusus dari seorang dalam melakukan tugas belajarnya atau satu tingkat tertentu dalam melakukan tugas akademik. Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa yaitu dapat menjawab dengan benar atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Prestasi belajar tersebut tidak semata-mata hanya pada bidang kognitif yang dimiliki, akan tetapi mencakup bidang efektif dan bidang psikomotor.

Bloom mengemukakan mengenai prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah efektif mencakup perubahan sikap dan norma-norma sosial melalui sifat-sifat pengembangan afektifnya. Ranah psikomotor mencakup membentuk keterampilan melalui latihan psikomotor. Menurut Masrun dan Martaniah setiap orang yang memberikan pendidikan sudah tentu ingin mengetahui sejauh mana anak didik menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan. Hal ini dapat tercermin pada prestasi belajar dicapai oleh anak didik.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.

Dalam proses belajar di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Siswa seringkali mengalami suatu kemajuan dalam prestasi belajar, kadang-kala prestasi belajarnya mengalami penurunan. Dengan demikian faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Beberapa ahli pendidikan

menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Soemanto

Faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu :

1.) Faktor Stimulus Belajar

Stimulus belajar disini yaitu segala hal diluar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perubahan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup material, penugasan, serta suasana lingkungan.

2.) Faktor Metode Belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pengajar. Metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.

3.) Faktor Individual

Faktor individual itu menyangkut hal-hal berikut : (a) kematangan, (b) faktor usia kronologis (c) faktor perbedaan jenis kelamin (d) pengalaman sebelumnya (e) kapasitas mental (f) kondisi kesehatan jasmani (g) kondisi kesehatan rohani dan (h) motivasi.⁴⁹

Selanjutnya Masrun dan Martaniah (1972) mengemukakan 5 (lima) faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yaitu :

(a.) Kemampuan Bawaan

Setiap manusia sejak lahir dilengkapi dengan sejumlah kemampuan yang berbeda antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Kemampuan yang dibawa sejak lahir itu akan mempengaruhi proses dan harus belajar yang dicapai oleh seseorang. Seseorang yang memiliki kemampuan bawaan cukup tinggi akan lebih mudah dan lebih cepat

⁴⁹ Soemanto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.23

mencapai hasil belajar dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kemampuan yang rendah.

(b.) Kondisi Fisik

Prestasi belajar seseorang erat kaitannya dengan kondisi fisiknya. Seseorang yang sakit akan memungkinkan prestasi belajarnya menurun. Demikian halnya dengan cacat fisik, proses belajarnya akan terganggu dan juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

(c.) Kondisi Fisik

Seseorang yang kondisi fisik terganggu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Misalnya seseorang yang kondisi lingkungan dan keluarga tidak harmonis akan menimbulkan ketidakseimbangan psikis, sehingga konsentrasi belajar akan terganggu dan akhirnya prestasi belajar menurun.

(d.) Kemauan Belajar

Kemauan belajar erat kaitannya dengan keinginan dan tujuan seseorang. Adanya kemauan mendorong seseorang untuk belajar. Dorongan ini mengarahkan seseorang kepada suatu tujuan yang bermanfaat.

(e.) Sikap Terhadap Pengajar

Mata pelajaran dan pengertian akan kemajuan mempengaruhi proses dan hasil belajar yang diharapkan. Seseorang yang kurang senang pada pengajarnya, akan mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar-mengajar. Sikap pengajar yang positif akan mendorong siswa menjadi tekun,

bersungguh-sungguh dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan belajar-mengajar.

Selanjutnya Suryabrata (1982) berpendapat bahwa kualitas hasil pendidikan sangat tergantung pada proses belajar-mengajar. Tiga hal yang mempengaruhi pada proses belajar-mengajar adalah :

- (1) Raw – input yaitu masukan mentah sebagai bahan baku yang akan diberikan sebagai pengalaman tertentu dalam proses belajar.
- (2) Invironmental – input, yaitu masukan dari lingkungan
- (3) Instrumental – input, yaitu fasilitas pendukung yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua golongan besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang terdapat dalam diri subjek, yang meliputi :

- (a) Faktor fisiologis, yaitu keadaan jasmani baik bersifat bawaan maupun yang bukan bawaan.
- (b) Faktor psikologis, yaitu keadaan rohani atau psikis yang menyangkut Faktor-faktor intelektual seperti intelegensi dan bakat, dan Faktor non intelektual seperti minat, motif dan sikap.
- (c) Faktor kematangan baik kematangan jasmani maupun kematangan rohani.

Faktor eksternal yaitu semua Faktor yang ada diluar subjek seperti :

- a) Faktor social yang menyangkut lingkungan, keluarga, masyarakat,sekolah dan kelompok.

- b) Faktor ekonomi yang menyangkut penghasilan atau pendapatan yang diterima untuk menunjang kehidupan sehari-hari. (c) Faktor budaya yang menyangkut adat istiadat, kesenian, teknologi dan sebagainya.
- c) Faktor lingkungan fisik yang menyangkut alat perlengkapan belajar, ruang belajar, benda dan sebagainya.
- d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor internal yang mencakup faktor intelektual yang ada pada subjek seperti intelegensi sebagai suatu kemampuan umum yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, oleh karena itu intelegensi dalam prestasi belajar tidak dapat diabaikan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, maka faktor-faktor internal dan eksternal yang pada diri subjek dan lingkungan sekitar sekolah yang perlu dimanfaatkan dan di dayagunakan seoptimal untuk belajar-mengajar dalam usaha meningkatkan prestasi belajar.

C. Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yakni;

- Hipotesis alternatif (H_a) yaitu Pengaruh Keterampilan *Muhādaṣah* terhadap Prestasi Belajar *Tamrīn Lugah* di Pondok Modern Asy-Syifa Putri Balikpapan memberikan peningkatan yang positif dan signifikan.
- Hipotesis nihil (H_0) yaitu Pengaruh Keterampilan *Muhādaṣah* terhadap Prestasi Belajar *Tamrīn Lugah* di Pondok Modern Asy-Syifa Putri

Balikpapan tidak memberikan peningkatan yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar *Tamrīn Lughah* .



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu. Yang mana penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, seperti kita ketahui bahwa metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Untuk melaksanakan suatu penelitian deskriptif ini dilakukan melalui survei, sehingga prediksi dan keceratan hubungan antara variabel yang diteliti dapat diukur sekaligus. Sedangkan metode kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Tujuan utama peneliti menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Sugiono mengemukakan: “ciri penelitian kuantitatif diantaranya bertujuan menunjukkan hubungan antar variabel dengan teknik survey serta instrumen penelitiannya berupa angket.⁵⁰ Data yang terkumpul digunakan untuk mempelajari sikap, keyakinan, prilaku, pendapat, kebiasaan, gagasan dan informasi lainnya yang berkenaan dengan perilaku manusia.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm: 11

Dengan objek penelitian ini adalah *Pengaruh Keterampilan Muḥādaṣah terhadap Prestasi Belajar Tamrīn Lugah di Pondok Modern Asy-Syifa Putri Balikpapan.*

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, terletak di Jl. Soekarna-Hatta Km. 4,5 Batu Ampar. Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Asy-Syifa Balikpapan dimana dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor (IKPM) cabang Balikpapan dengan jumlah sebanyak 382 siswa

Dengan objek penelitian yang menjadi variable penelitian, sebagai berikut :

- a. Variable Dependen : Pengaruh Keterampilan *Muḥādaṣah*..
- b. Variable Independen : Prestasi Belajar *Tamrīn Lugah*

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Keterangan :

X : Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Y : Prestasi Belajar Bahasa Arab

Keterangan:

Paradigma variabel dependen X dan variabel independen Y. Untuk mencari pengaruh X terhadap Y, dengan menggunakan teknik regresi sederhana.⁵¹

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, yang berlokasi di jalan Soekarno hatta KM. 4,5 Batu Ampar Balikpapan Utara Kalimantan Timur.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variable penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variable Independen : Pengaruh Keterampilan *Muḥādasah*
- b. Variable Dependen : Prestasi Belajar *Tamrīn Lughah*

E. Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah seluruh objek penelitian.⁵² Populasi penelitian ini ialah santriwati yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa pada tahun ajaran 2013 / 2014 berjumlah 382 santriwati secara terperinci sebagai berikut:

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, cet. Ketujuh, 2009), hlm. 44.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm: 102.

Tabel 3.1

Populasi

| Kelas | Jumlah Siswa |
|---------------|--------------|
| VII A | 39 |
| VII B | 38 |
| VII C | 34 |
| VII D | 34 |
| VII E | 36 |
| VIII A | 29 |
| VIII B | 29 |
| VIII C | 28 |
| VIII D | 38 |
| IX A | 22 |
| IX B | 23 |
| IX C | 32 |
| Jumlah | 382 |

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵³

Mengingat besarnya populasi yang akan diteliti maka perlu diambil sampel. Untuk menentukan sampel ini harus representatif agar dapat mencerminkan atau mewakili populasi penelitian.

⁵³SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm: 7.

Dilihat dari data populasi diatas maka dapat dilihat bahwa populasi yang ada pada setiap kelas tidak sama dan jumlah populasinya sangat banyak. Untuk memperoleh sampel yang representative agar dapat mencerminkan atau mewakili populasi penelitian dan arena populasinya merupakan kelas-kelas yang berbeda tingkatannya, maka peneliti menggunakan *proportionate stratified random sampling*.

Menurut Hadi Sutriso, dalam menentukan besarnya sampel tidak ada ketentuan berapa persen sampel harus diambil dari populasi. Ketidakadaan ketentuan yang mutlak ini tidak perlu menimbulkan keraguan pada peneliti.⁵⁴ Dalam penelitian apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁵⁵

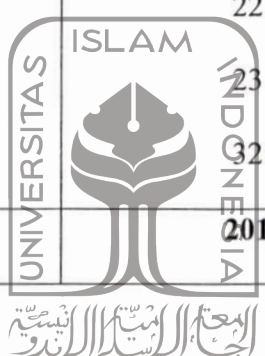
Jumlah siswa di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan sebanyak 382 siswa. Akan tetapi dari populasi yang ada peneliti hanya akan mengambil sampel dari kelas VIII dan IX, karena mereka adalah siswa yang telah mendapatkan atau mengalami proses pendidikan yang terdapat di madrasah tersebut. Jadi peneliti hanya meneliti 201 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

⁵⁴Sutrisno,Hadi, *Statistik*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1986), hlm: 73.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm: 120.

Tabel 3.2
Populasi yang digunakan

| Kelas | Jumlah Santri |
|---------------|---------------|
| VIII A | 29 |
| VIII B | 29 |
| VIII C | 28 |
| VIII D | 38 |
| IX A | 22 |
| IX B | 23 |
| IX C | 32 |
| Jumlah | 201 |



Dan mereka berasal dari seluruh Kabupaten / Kota Kalimantan Timur bahkan ada dari luar provinsi tersebut.

3. Metode Penentuan Sampel

Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel yang diambil sebesar 15% dari 201 siswa adalah 50 siswa, sehingga sampel penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penyebaran Sampel

| No | Kelas | Populasi | Proposional | Sampel |
|----|----------------|----------|-------------|--------|
| 1. | VIIIA, B, C, D | 124 | 25 % | 31 |

| | | | | |
|----|---------------|------------|------|-----------|
| 2. | IX A, B, C | 77 | 25 % | 19 |
| | Jumlah | 201 | | 50 |

Adapun yang diambil sebagai sample dalam penelitian ini ialah 50 siswa dari populasi. Dengan demikian masing-masing sampel untuk tingkat kelas harus proporsional sesuai dengan populasi.

Dengan teknik pengambilan *proportionate stratified random sampling*. Vockell menyatakan bahwa Pengambilan sampel strata didefinisikan sebagai suatu teknik pengambilan sampel, dengan cara ini sub-kelompok (strata) yang spesifik akan memiliki jumlah sampel sebagai sub-analisis dari anggota sub-kelompok tersebut.⁵⁶ Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proporsional.⁵⁷ Teknik *proportionate stratified random sampling* dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:



⁵⁶ Alimuddin Tuwu (penerjemah), *Pengantar Metode Penelitian ...* hlm: 166.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D...* hlm: 82.

F. Instrumen Penelitian

1. Cara Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data sesuai dengan prinsip penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.⁵⁸

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang dapat diamati. Sedangkan Riduan mengemukakan: “instrumen penelitian menjelaskan semua alat pengambilan data yang digunakan, proses pengumpulan data, dan teknik penentuan kualitas instrumen (validitas dan reliabilitas)”.⁵⁹

Berdasarkan teori di atas, maka untuk memperoleh data tentang persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab, maka digunakan alat pengumpul data berupa kuesioner (angket) dengan terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen, yang mana instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini

⁵⁸ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.... hlm: 102.

⁵⁹ Riduan, metode dan teknik penyusunan proposal penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm: 71.

kemudian dijabarkan menjadi butir – butir pertanyaan atau pernyataan. Angket yang telah disusun, diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

2. Skala Pengukuran

Dalam penyusunan kuesioner, peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu.⁶⁰ Dalam skala likert ini dapat diketahui bagaimana gambaran persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab. Instrumen yang digunakan dalam persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan pengumpulan data dari variabel prestasi belajar bahasa Arab dalam penelitian adalah hasil evaluasi semester dengan rentang nilai sebagai berikut ; 8,01 – 10,00 (Sangat Tinggi), 7,01 – 8,00 (Tinggi), 6,01 – 7,00 (Cukup), 5,01 – 6,00 (Kurang) dan 3,01 – 5,00 (Sangat Kurang).

3. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari setiap variabel (X dan Y). Untuk mendapatkan keabsahan yang konstruktif, maka dilakukan melalui pendefinisian dan studi kepustakaan serta konsultasi dan diskusi dengan pembimbing. Instrumen pada masing-masing indikator disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1)

⁶⁰Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.... hlm: 93.

membuat kisi-kisi, 2) menyusun butir – butir pernyataan atau pertanyaan dan 3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan dalam menyusun angket.

G. Uji Validitas dan Realibitas Instrumen

Instrumen penelitian yang telah disusun diuji-cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui keshahihan dan keandalannya melalui prosedur sebagai berikut:

a. Responden Uji Coba

Instrumen penelitian diuji cobakan pada responden yang tidak termasuk sampel penelitian. Jumlah responden uji coba sebanyak 25 (dua puluh lima) siswa. Jumlah 25 siswa ini dianggap sudah memenuhi syarat untuk uji-coba instrumen, karena jumlah tersebut adalah separuh dari sampel yang akan disebar.

b. Tujuan Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan – kelemahan dan kekurangan – kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia, maupun dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Uji-coba dilakukan untuk analisis terhadap instrument sehingga diketahui sumbangan butir-butir pernyataan terhadap indikator yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel. Selanjutnya, untuk memperoleh butir pernyataan yang valid dan reliabel maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

c. Uji Validitas Instrumen

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau keabsahan suatu alat ukur.⁶¹

Sugiyono mengemukakan: “jika instrumen dikatakan valid maka instrumen itu menunjukkan alat ukur untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.⁶² Selanjutnya, Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa tinggi-rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana variabel data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.⁶³

Validitas instrumen dapat diketahui melalui perhitungan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* terhadap nilai-nilai antara variabel X dengan variabel Y. Adapun rumus yang digunakan adalah seperti yang dikemukakan Sugiyono⁶⁴, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

⁶¹ Akdon, *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*, (Bandung: Dewa Ruchi, 2008), hlm: 143.

⁶² Ibid, Akon,.....hlm: 143

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm: 145.

⁶⁴ Ibid, Akdon,.....hlm: 144.

- N = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 \sum = Jumlah skor X dikuadratkan
 \sum = Jumlah skor Y dikuadratkan

d. Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto menyatakan: "Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik."⁶⁵

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket mengikuti pendapat Akdon⁶⁶ sebagai berikut:

- Menghitung total skor
- Menghitung korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- n = Jumlah responden

⁶⁵Arikunto, suharsimi, *Prosedur Penelitian ...*, hlm: 154.

⁶⁶Ibid, Akdon,.....hlm: 148-151.

- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
 $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor total
 $\sum X^2$ = Jumlah skor X dikuadratkan
 $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y dikuadratkan

- c. Menghitung reliabilitas seluruh item dengan rumus *Spearman Brown* berikut:

$$r_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- d. Mencari r_{tabel} apabila dengan r_{hitung} dan derajat kebebasan $(dk) = n-2$.
- e. Membuat keputusan dengan membandingkan dengan r_{tabel} . Adapun kaidah pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item angket *reliable*. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item angket tidak *reliable*.

Uji reliabilitas dengan bantuan computer (*program SPSS versi 19 for windows*) dapat diketahui pada baris *Guttman Split-Half Coefficient* sebagai nilai r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut *reliable*. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak *reliable*.

Hasil analisis reliabilitas diperoleh untuk variabel Pengaruh Keterampilan *Muhādaṣah* (X) mencapai 0.916, dan untuk variabel Prestasi Belajar *Tamrīn Lugah* (Y) sebesar 0.847. Kedua koefisien

reliabilitas tersebut melebihi $r_{tabel} = 0.370$ yang berarti bahwa kedua instrumen *reliable*.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap Penyebaran dan Pengumpulan Angket

Penyebaran angket kepada responden (sampel) sebanyak 50 angket. Setiap paket berisi:

- a. Variabel Persepsi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (X) sebanyak 15 item
- b. Variabel Prestasi Belajar Bahasa Arab (Y) sebanyak 8 mata pelajaran.



2. Cara Memperoleh Data dan Mendeskripsikan Data

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab terhadap prestasi belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, maka dilakukan beberapa tahapan untuk pengumpulan data. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan sumber primer. Yang dimaksud adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁷ Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan kuesioner (angket).

⁶⁷Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D.... hlm: 137.

Berbagai keterangan/ data dalam penelitian dipergunakan teknik sebagai berikut :

a. Angket

Angket ini digunakan untuk menggali data tentang pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab. Metode ini dipilih untuk menghemat waktu mengingat banyaknya jumlah responden (populasi). Untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode ini, angket dibuat untuk diberikan kepada siswa Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan yang menjadi penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap penelitian diri (*self evaluation*) tentang pengaruh persepsi pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa.

I. Uji Asumsi

Berangkat dari asumsi sementara yang dikumpul maka dianalisis melalui statistic untuk uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji linieritas. Pengolahan uji asumsi ini dilakukan dengan tujuan agar asumsi yang telah terkumpul mempunyai arti serta dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengujian Persyaratan Analisis (uji normalitas data)

Sebelum melakukan analisis regresi maka dilakukan uji normalitas data. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui penyebaran data dari setiap variabel apakah normal atau tidak. Untuk uji normalitas, disamping dapat menggunakan program computer *SPSS (Statistical Package of Social Science) for Windows release 20.0*, juga dapat menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{\sum(O_1 - E_1)^2}{E_1}$$

Keterangan:

x^2 = Chi kuadrat yang dicari
 O_1 = frekuensi hasil penelitian
 E_1 = frekuensi yang diharapkan



الجامعة الإسلامية
 INDONESIA

Untuk menentukan keberartian x^2 adalah dengan cara membandingkan x^2 hitung dengan x^2 tabel dengan kriteria sebagai berikut: Distribusi data dikatakan normal apabila x^2 hitung < x^2 tabel dengan distribusi data dikatakan tidak normal apabila x^2 hitung > x^2 tabel.

2. Uji Homogenitas

Uji ini dimaksud untuk menguji kesamaan varians populasi yang berdistribusi normal uji homogenitas menggunakan uji Bartlett. Varians dinyatakan homogen apabila F hitung < F tabel, diuji dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. Uji Linieritas Data

Uji linearitas dimaksud untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan merupakan persamaan linear. Uji linieritas dilihat pada nilai signifikansi dari *deviation of linierity* untuk X terhadap Y. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungannya bersifat linier.

H. Tehnik Analisis Data

Analisa data menurut Paton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, kategorisasi dan satuan uraian data. Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai usaha merinci secara formal untuk menemukan dan merumuskan hipotesis (idea) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema hipotesis itu.⁶⁸

Untuk membantu menganalisis data, maka dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package of Social Science*) for Windows release 19 sehingga dapat diperoleh perhitungan statistic deskriptif, seperti: mean, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum dan distribusi frekuensinya.

Sedangkan untuk mencari signifikansi digunakan rumus *Fhitung* dibandingkan dengan *f-tabel*. Untuk kesimpulan, jika $Fhitung \geq Ftabel$ maka

⁶⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103

H_0 ditolak artinya signifikan. Sebaliknya, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Untuk lebih detail dan validnya data yang telah terkumpul dianalisis melalui statistic untuk uji persamaan korelasi dan regresi sederhana, serta korelasi dan regresi ganda. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti serta dapat disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Kolerasi Sederhana

Analisis kolerasi adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan adalah koefisien kolerasi (r) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

| | |
|------------|------------------------------|
| N | = Jumlah responden |
| $\sum XY$ | = Jumlah perkalian X dan Y |
| $\sum X$ | = Jumlah skor tiap butir |
| $\sum Y$ | = Jumlah skor total |
| $\sum X^2$ | = Jumlah skor X dikuadratkan |
| $\sum Y^2$ | = Jumlah skor Y dikuadratkan |

Dari rumus diatas, dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien kolerasi dari variabel X dan Y yang dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif. Akdon

mengatakan bahwa untuk memudahkan penafsiran harga koefisien kolerasi maka dapat menggunakan table⁶⁹ berikut:

Tabel 3.9
Tolak Ukur Koefisien Kolerasi

| Nilai Koefisien | Kriteria |
|-----------------|---------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

2. Uji Signifikan

Dalam penelitian ini, uji signifikan dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel X berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Y. Akdon mengemukakan rumus uji signifikansi⁷⁰, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel

⁶⁹ Akdon, *Aplikasi.....* hlm. 188.

⁷⁰ Akdon, *Aplikasi* hlm. 189.

Untuk menguji taraf signifikansi yaitu dengan membandingkan harga *thitung* dengan *t-tabel* pada tingkat kepercayaan tertentu dengan $dk = n-2$. Koefisien dikatakan signifikan (memiliki arti) apabila harga $thitung > t-tabel$.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana derajat hubungan kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

4. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui hubungan fungsional antar variabel penelitian, maka dalam penelitian ini, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b X$$

Keterangan:

Y = nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi

α = konstanta (apabila harga X = 0)

b = koefisien regresi (besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X)

X = harga variabel X

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Akdon⁷¹, yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i)^2 - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

- b. Menyusun pasangan data untuk variabel X dan variabel Y
 c. Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana.
 d. Mencari persamaan untuk koefisien regresi sederhana.



UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

⁷¹ Akdon, *Aplikasi* hlm. 197

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Data Deskriptif

Untuk memberikan gambaran umum tentang penyebaran data yang diperoleh dari lapangan maka penulis sajikan data mentah yang diolah dengan menggunakan teknik *statistic deskriptif*. Sedangkan untuk mengetahui kecenderungan umum dari sub variabel X dan Y, digunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus:


$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata yang dicari

x : jumlah jawaban yang telah diberi bobot

n : jumlah responden

Selanjutnya, hasil perhitungan *Weighted Means Scored (WMS)* dikonsultasikan dengan tolak ukur pada table berikut:

Tabel 4.1

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

| Rentang Nilai | Jawaban | Penafsiran (Variabel X) | Rentang Nilai | Penafsiran (Variabel Y) |
|---------------|---------------------|-------------------------|---------------|-------------------------|
| 4,01 – 5,00 | Sangat Setuju | Sangat Baik | 8,01 – 9,00 | Sangat Tinggi |
| 3,01 – 4,00 | Setuju | Baik | 7,01 – 8,00 | Tinggi |
| 2,01 – 3,00 | Tidak Setuju | Cukup | 6,01 – 7,00 | Cukup |
| 1,01 – 2,00 | Sangat Tidak Setuju | Kurang Baik | 5,01 – 6,00 | Kurang |
| 0,01 – 1,00 | Tidak Tahu | Tidak Baik | 3,01 – 5,00 | Sangat Kurang |

Untuk jelasnya, penulis sajikan deskripsi data kecenderungan umum hasil pengukuran pada masing-masing variabel dan sub variabel, sebagai berikut:

a. Variabel X (Persepsi Pelaksanaan Keterampilan Muḥādaśah)

Tabel 4.2

**Skor Rata-rata Variabel
Persepsi Pelaksanaan Keterampilan Muḥādaśah**

| Sub Variabel | No. Item | Rata-rata Item | Rata Variabel | Kriteria |
|-----------------------------|----------|----------------|---------------|-------------|
| A. Perencanaan Keterampilan | 1 | 4.22 | 4.11 | Sangat Baik |
| | 2 | 3.96 | | |
| | 3 | 4.22 | | |
| | 4 | 4.22 | | |
| | 5 | 3.90 | | |
| B. Pelaksanaan Keterampilan | 6 | 3.96 | 3.82 | Baik |
| | 7 | 3.48 | | |
| | 8 | 3.72 | | |
| | 9 | 3.94 | | |
| | 10 | 4.02 | | |
| C. Evaluasi Hasil Belajar | 11 | 4.32 | 4.12 | Sangat Baik |
| | 12 | 4.40 | | |
| | 13 | 3.76 | | |
| | 14 | 3.90 | | |
| | 15 | 4.30 | | |
| Rata-rata Variabel X | | | 4.01 | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan item variabel Implementasi Kurikulum Muḥādaṣah (X) sebesar 4.01, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan seperti yang tertera pada table 4.1 (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini berarti bahwa persepsi pelaksanaan Keterampilan Muḥādaṣah di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan berada pada kategori “Sangat Baik”.

b. Variabel Y (Prestasi Belajar *Tamrīn Lughah*)

Berikut ini disajikan hasil pengukuran variabel Y (Prestasi Belajar *Tamrīn Lughah*) yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*.

Tabel 4.3

Nilai Ujian Tulis Santriwati Pondok Modern Asy-Syifa

| NO | NIS | Muḥādaṣah | <i>Tamrīn Lughah</i> |
|----|------|-----------|----------------------|
| 01 | 2097 | 5 | 5 |
| 02 | 2098 | 7 | 7 |
| 03 | 2099 | 5 | 5 |
| 04 | 2100 | 7 | 6 |
| 05 | 2101 | 7 | 6 |

| | | | |
|----|------|---|---|
| 06 | 2102 | 7 | 9 |
| 07 | 2103 | 4 | 5 |
| 08 | 2104 | 7 | 5 |
| 09 | 2105 | 6 | 6 |
| 10 | 2106 | 7 | 7 |
| 11 | 2107 | 5 | 7 |
| 12 | 2108 | 8 | 8 |
| 13 | 2109 | 8 | 9 |
| 14 | 2110 | 8 | 5 |
| 15 | 2112 | 5 | 6 |
| 16 | 2113 | 7 | 9 |
| 17 | 2114 | 7 | 6 |
| 18 | 2115 | 6 | 7 |
| 19 | 2116 | 5 | 5 |
| 20 | 2117 | 8 | 5 |
| 21 | 2118 | 8 | 7 |

| | | | |
|----|------|---|---|
| 22 | 2119 | 7 | 8 |
| 23 | 2120 | 8 | 9 |
| 24 | 2121 | 5 | 8 |
| 25 | 2122 | 6 | 5 |
| 26 | 2123 | 7 | 9 |
| 27 | 2124 | 7 | 8 |
| 28 | 2125 | 7 | 6 |
| 29 | 2126 | 8 | 8 |
| 30 | 2127 | 8 | 6 |
| 31 | 2128 | 5 | 6 |
| 32 | 2130 | 5 | 5 |
| 33 | 2131 | 7 | 7 |
| 34 | 2132 | 5 | 6 |
| 35 | 2133 | 8 | 8 |
| 36 | 2134 | 8 | 7 |

Tabel 4.4

Skor Rata-rata Variabel Prestasi Belajar *Tamrīn Lughah*

| Sub Variabel | No. Item | Rata Variabel | Kriteria |
|-------------------------|----------|---------------|---------------|
| A. <i>Mufrodat</i> | | 7.24 | Sangat Tinggi |
| B. <i>Mutholaah</i> | | 7.66 | Tinggi |
| C. <i>Tamrīn Lughah</i> | | 7.62 | Tinggi |
| D. <i>Tarjamah</i> | | 7.06 | Tinggi |
| E. <i>Sorf</i> | | 7.20 | Tinggi |
| F. <i>Nahwu</i> | | 7.86 | Tinggi |
| Rata-rata Variabel Y | | 7.76 | Tinggi |

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai rata-rata dari keseluruhan item variabel prestasi belajar Muhādaṣah sebesar 7.76, yang jika dikonsultasikan dengan tolok ukur yang telah ditentukan (Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS) termasuk dalam kategori “Tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar *Tamrīn Lughah* di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan “Tinggi”.

Berikut ini, penulis sajikan hasil perhitungan dari kedua variabel penelitian, sebagai berikut:

Table 4.5

Skor Rata-rata Perhitungan WMS Variabel Penelitian

| No. | Variabel | Skor Rata-rata | Katagori |
|-----|--|----------------|-------------|
| 1. | Pengaruh Pelaksanaan Keterampilan <i>Muḥādaṣah</i> (X) | 4.10 | Sangat Baik |
| 2. | Prestasi Belajar <i>Tamrīn Lughah</i> (Y) | 7.76 | Tinggi |

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi, kolerasi dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis melakukan pengujian persyaratan analisis terhadap variabel persepsi pelaksanaan Keterampilan *Muḥādaṣah* (X), dan prestasi belajar *Tamrīn Lughah* (Y).

Uji persyaratan analisis dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Terdapat tiga syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana maupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah (a) syarat normalitas, dan (b) syarat kelinieran regresi Y atas X.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *Kolmogorov – Smirnof*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 4.6

Hasil Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov –Smirnof*

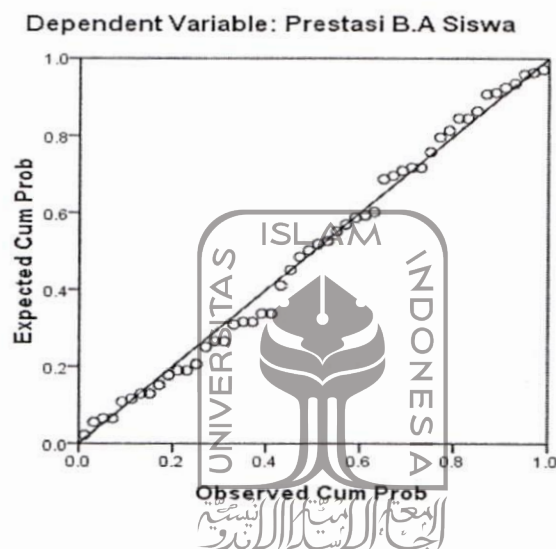
| | | Pengaruh Pelaksanaan Keterampilan Muḥādaṣah | Prestasi Belajar Tamrīn Lughah |
|---------------------------------|----------------|---|--------------------------------|
| N | | 50 | 50 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 57.5600 | 71.3800 |
| | Std. Deviation | 5.54816 | 4.54856 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .126 | .112 |
| | Positive | .091 | .112 |
| | Negative | -.126 | -.099 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .888 | .793 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .410 | .555 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |

Pada table diatas (pada baris *Asymp. Sig*), untuk dua sisi diperoleh nilai signifikansi variabel persepsi pelaksanaan Keterampilan Muḥādaṣah (X) sebesar 0.410, dan untuk variabel prestasi belajar *Tamrīn Lughah* (Y) sebesar 0.555 nilai signifikansi dari masing-masing variabel $> 0,05$. Ini berarti bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Disamping menggunakan uji *Kolmogorov –Smirnof*, analisis normalitas data ini juga didukung *Plot of Regression Standardized*

Residual. Lebih jelasnya hasil uji normalitas data dapat dilihat pada grafik berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Terlihat dari grafik diatas, titik-titik mendekati garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal. Selanjutnya, penulis sajikan table rangkuman hasil uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 4.6

Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

| No | Variabel | Sig. | Kriteria | Keterangan |
|----|-------------------------------------|-------|----------------|------------|
| 1. | Pengaruh Keterampilan Muḥādāṣah (X) | 0.410 | $0.410 > 0.05$ | Normal |
| 3. | Prestasi Belajar Tamrīn Lugah (Y) | 0.555 | $0.555 > 0.05$ | Normal |

b. Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan ANOVA variabel X dan Y yang dapat dilihat dari nilai signifikansi *deviation of linierity*. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka hubungannya bersifat linier. Linieritas juga dapat dilihat dari grafik titik-titik *Scatter plot of Regression Adjusted Predicted Value*.

1) Hasil Uji Linieritas Variabel X terhadap Y

Tabel 4.7

Hasil Uji Linieritas

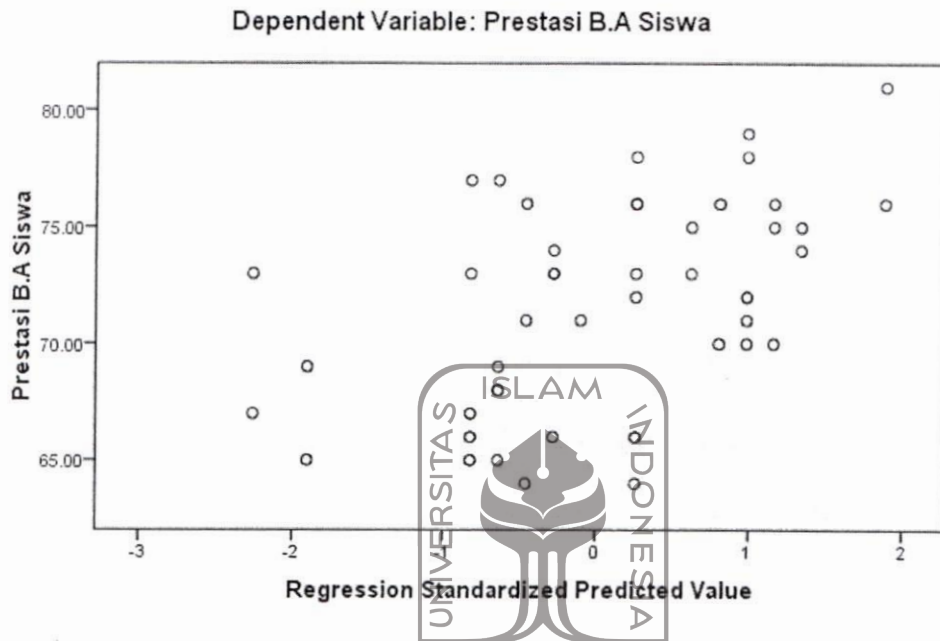
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 263.441 | 1 | 263.441 | 16.853 | .000 ^a |
| | Residual | 750.339 | 48 | 15.632 | | |
| | Total | 1013.780 | 49 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Keterampilan Muḥādaśah

b. Dependent Variable: Prestasi Tamrīn Lugah

Berdasarkan tabel diatas, nilai Sig. sebesar 0.000, nilai signifikansi < 0.05 yang berarti hubungannya bersifat linier. Ini menunjukkan bahwa data variabel pengaruh pelaksanaan Keterampilan Muḥādaśah (X) atas prestasi belajar Tamrīn Lugah (Y) berpola linier. *Plot* data persepsi pelaksanaan Keterampilan Muḥādaśah (X) dengan prestasi belajar Tamrīn Lugah (Y) ditunjukkan pada gambar berikut:

Scatterplot



Dari grafik diatas terlihat titik-titik yang yang berpencar dari diagonal yang dapat disimpulkan berpola linier.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian persyaratan analisis tersebut menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut, yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian dalam penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab I yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi pelaksanaan Keterampilan Muḥādasah terhadap prestasi belajar Tamrīn Lughah santriwati. Pengujian hipotesis penelitian

tersebut dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien determinasi dan analisis regresinya.

a. Pengaruh Keterampilan Muḥādaṣah (X) dengan Prestasi Belajar Tamrīn Lugah (Y)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi pelaksanaan Keterampilan Muḥādaṣah terhadap prestasi belajar Tamrīn Lugah santriwati. Dengan kata lain, diduga bahwa semakin baik pelaksanaan Keterampilan Muḥādaṣah, maka semakin tinggi prestasi belajar Muḥādaṣah santriwati. Sebaliknya, semakin buruk pelaksanaan Keterampilan Muḥādaṣah, maka semakin rendah prestasi belajar Muḥādaṣah santriwati. Untuk membuktikan dugaan tersebut, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menghitung koefisien korelasi, taraf signifikansi, koefisien determinasi dan analisis regresinya, sebagai berikut:

1) Analisis Koefisien Korelasi

Uji korelasi antara variabel (dengan Y) dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan perhitungan koefisien korelasi menggunakan bantuan program SPSS versi 19, sebagai berikut:

Table 4.8

Tabel Hasil Korelasi Antara Variabel X dan Y

| | | Correlations | |
|----------------------------|---------------------|---------------------------|------------------------------------|
| | | KeterampilanMu ḥādaṣah | Prestasi Tamrīn Lugahsantriwati |
| Keterampilan B.A | Pearson Correlation | 1 | .510** |
| | Sig. (1-tailed) | | .000 |
| | N | 50 | 50 |
| Prestasi B.A santriwati | Pearson Correlation | .510** | 1 |
| | Sig. (1-tailed) | .000 | |
| | N | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Untuk mengetahui tingkat hubungan antara X dengan Y, maka dapat dikonsultasikan dengan table berikut ini:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Tabel 4.9

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

| Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0.80 – 1.000 | Sangat Kuat |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.40 – 0.599 | Cukup Kuat |
| 0.20 – 0.399 | Rendah |
| 0.00 – 0.199 | Sangat Rendah |

Dari table diatas diperoleh hasil $r = 0.510$ dengan tingkat signifikansi $p = 0.000 < \alpha = 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel dengan Y. jika melihat tolok ukur atau kriteria harga koefisien yang ditetapkan

Akdon, dimana nilai sebesar 0.510 terletak pada interval koefisien 0.40 – 0.599 dengan tingkat hubungan “ cukup kuat”.

2) Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi dilakukan melalui *Uji t* dengan bantuan program SPSS versi 16, sebagai berikut:

Table 4.10

Tabel Hasil Korelasi antara Variabel X dan Y melalui Uji T

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 47.324 | 5.886 | | 8.040 | .000 |
| | Persepsi Pelaksanaa KeterampilanMuḥādasah | .418 | .102 | .510 | 4.105 | .000 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Tamrīn Lugah

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh sebesar 4.105 sedangkan pada taraf signifikansi 0.05 dengan dk ($50-2 = 48$) diperoleh angka sebesar 1,677 .Ternyata, $4.105 > 1,677$. Dengan demikian, terdapat korelasi positif dan signifikan antara ImplementasiMuḥādasah dengan Prestasi Belajar Tamrīn Lugah.

3) Analisis Koefisien Determinan

Analisis koefisien determinan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang berlaku untuk seluruh populasi yang diteliti. Koefisien

determinasi ini dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 19, sebagai berikut:

Table 4.11
Tabel Hasil Analisis Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .510 ^a | .260 | .244 | 3.95374 |

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Keterampilan Muḥādaṣah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Tamrīn Lughah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh hasil R Square sebesar 0.260 atau 26,0%. Hal ini berarti bahwa persepsi pelaksanaan Keterampilan Muḥādaṣah memberikan pengaruh sebesar 26,0% terhadap prestasi belajar Tamrīn Lughah.

4) Analisis Regresi

Untuk mengetahui bentuk korelasi disiplin terhadap kemandirian santri, maka dilakukan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS versi 19, sebagai berikut:

Table 4.12
Tabel Hasil Analisis Regresi

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 47.324 | 5.886 | | 8.040 | .000 |
| | Persepsi Pelaksanaan | .418 | .102 | .510 | 4.105 | .000 |

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 47.324 | 5.886 | | 8.040 | .000 |
| | Persepsi Pelaksanaan | .418 | .102 | .510 | 4.105 | .000 |

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Tamrīn Lughah

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh arah regresi (b) sebesar 0.418 dan konstanta sebesar 47,324.

Hal ini dapat menjelaskan ramalan (*forecasting*) bahwa persepsi pelaksanaan Keterampilan Muḥadaṣah memberi pengaruh terhadap prestasi belajar Tamrīn Lughah sebesar 0.418 unit pada konstanta 47,324.

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel dengan variabel Y, selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi dengan menggunakan Uji F. Uji signifikansi ini untuk menentukan apakah variabel signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 4.13

Tabel Hasil Uji T

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 263.441 | 1 | 263.441 | 16.853 | .000 ^a |
| | Residual | 750.339 | 48 | 15.632 | | |
| | Total | 1013.780 | 49 | | | |

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 263.441 | 1 | 263.441 | 16.853 | .000 ^a |
| | Residual | 750.339 | 48 | 15.632 | | |
| | Total | 1013.780 | 49 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Keterampilan Muḥādaṣah

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Tamrīn Lughah

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh harga sebesar 16,853 sedangkan pada tingkat kepercayaan 95% dengan dk (50-2) = 48, diperoleh harga sebesar 4.03. setelah diketahui harga dan , ternyata $16,853 > 4.03$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi pelaksanaan Keterampilan Muḥādaṣah terhadap prestasi belajar Tamrīn Lughah.

B. Analisis Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian baik hasil deskriptif maupun hasil pengujian hipotesis. Untuk lebih jelasnya, pembahasan hasil penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Gambaran Pengaruh Keterampilan Muḥādaṣah di MTs Asy-Syifa Balikpapan

Dari temuan – temuan penelitian diketahui bahwa secara umum persepsi pelaksanaan Keterampilan Muḥādaṣah di MTs Asy-Syifa Balikpapan berada dalam kategori “sangat baik” dengan nilai rata-rata keseluruhan 4,01. Hasil tersebut terukur dari skor rata-rata sub variabel

Perencanaan Keterampilan sebesar 4,11 (sangat baik), skor rata-rata sub variabel Pelaksanaan Proses Keterampilan sebesar 3,82 (baik), skor rata-rata sub variabel Evaluasi Hasil Belajar sebesar 4,12 (sangat baik).

a. Perencanaan Keterampilan

Perencanaan Keterampilan sebagai sub variabel persepsi pelaksanaan Keterampilan Muḥādaṣah memiliki nilai rata-rata sebesar 4,11 yang berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini ditunjukkan oleh instrumen: 1) menyusun program tahunan dengan skor rata-rata 4,22 (sangat baik), 2) menyusun program semester 3,96 (baik), 3) menyusun silabus dengan skor rata-rata 4,22 (sangat baik), 4) menentukan KKM untuk KD yang dibahas dengan skor rata-rata 4,22, 5) membuat RPP dengan skor rata-rata 3,90 (baik).

Berdasarkan gambar diatas diperoleh informasi bahwa skor rata-rata untuk masing-masing indikator belum mencapai skor maksimal ideal (5,00). Artinya, persepsi pelaksanaan Keterampilan Muḥādaṣah memenuhi standar yang telah ditentukan.

Instrumen “menyusun program tahunan, menyusun program semester, menyusun silabus, menentukan KKM untuk KD yang dibahas, membuat RPP, memiliki skor rata-rata yang sama antara satu dengan yang lainnya. Ini menandakan bahwa terjadi keseimbangan antara kedua belah pihak, yang mana saling membutuhkan antara satu sama lainnya.

b. Pelaksanaan Proses Keterampilan

Sub variabel Pelaksanaan Proses Keterampilan, mendapat skor rata-rata 4,17 dengan kategori “sangat baik”. Hal ini berarti bahwa kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Asy-syifa Balikpapan cukup tinggi, termasuk kategori “sangat baik”.

Skor pelaksanaan proses Keterampilan ini ditunjukkan oleh instrument sebagai berikut: 1) menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan skor rata-rata 3,96 (baik), 2) menggunakan media Keterampilan dengan skor rata-rata 3,48 (baik), 3) menggunakan metode yang bervariasi dengan skor rata-rata 3,72 (baik), 4) menjadi fasilitator dalam memahami materi dengan skor rata-rata 3,94 (baik).

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh informasi bahwa skor rata-rata setiap indikator belum mencapai skor maksimal yang ideal (5,00). Ini artinya guru dalam melaksanakan proses Keterampilan belum maksimal.

Instrument “menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar” memiliki skor rata-rata yang paling tinggi. Skor rata-rata instrument “menjadi fasilitator dalam memahami materi” menempati urutan kedua. Untuk instrument “menggunakan metode yang bervariasi” menempati urutan ketiga. Dan yang menempati urutan

instrument terendah yaitu “menggunakan media Keterampilan”, ini menandakan bahwa guru kurang maksimal dalam menggunakan media Keterampilan, hal ini disebabkan terbatasnya media Keterampilan yang tersedia.

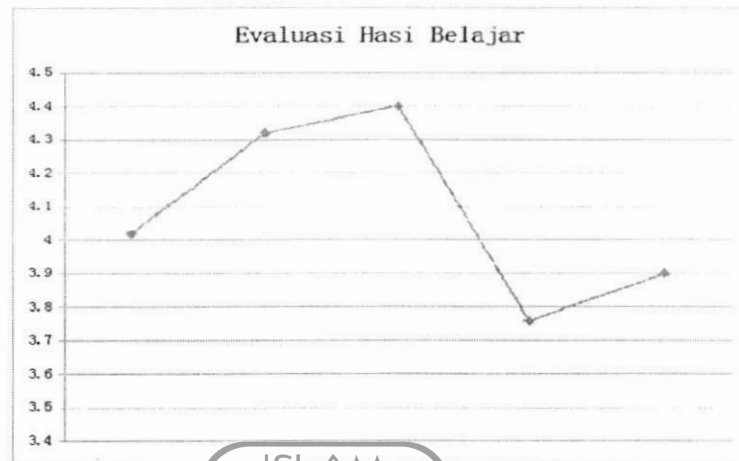
c. Evaluasi Hasil Prestasi Belajar Tamrīn Lughah

Sub variabel Evaluasi Hasil Belajar, mendapat skor rata-rata 4,12 dengan kategori “sangat baik”. Hal ini berarti bahwa evaluasi hasil belajar termasuk kategori “sangat baik”.

Skor evaluasi hasil belajar ini ditunjukkan oleh instrument sebagai berikut: 1) member pertanyaan pada setiap KD yang dibahas dengan skor rata-rata 4,02 (sangat baik), 2) menyuruh santriwati membuat rangkuman/kesimpulan dengan skor rata-rata 4,32 (sangat baik), 3) membuat tugas untuk pertemuan berikutnya dengan skor rata-rata 4,40 (sangat baik), 4) member motiyasi dengan skor rata-rata 3,76 (baik).

Perolehan skor rata-rata dari masing-masing instrument sub variabel evaluasi hasil belajar dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.4: Deskripsi Evaluasi Hasil Prestasi Belajar Tamrīn Lughah



Berdasarkan gambar di atas, diperoleh informasi bahwa skor rata-rata setiap indikator belum mencapai skor maksimal yang ideal (5,00). Ini artinya member pertanyaan pada setiap KD yang dibahas, menyuruh santriwati membuat rangkuman, member tugas untuk pertemuan berikutnya belum terlaksana dengan baik.

2. Gambaran Prestasi Belajar Tamrīn Lughah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Asy-Syifa Balikpapan

Dari temuan penelitian diketahui bahwa secara umum prestasi belajar Tamrīn Lughah santriwati di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan berada dalam kategori “Tinggi” dengan nilai rata-rata sebesar 7,76. Hasil tersebut diukur berdasarkan sub variabel prestasi belajar Tamrīn Lughah, yaitu: *Mufrodah* dengan skor rata-rata 7,06 (tinggi), *Mutholaah* dengan skor rata-rata 7,66 (tinggi), *Mahfudzah* dengan skor rata-rata 7,62 (tinggi), *Tarjamah* dengan skor rata-rata 7,06 (tinggi), *Al-Qur’an* dengan skor rata-rata 8,35 (sangat tinggi), *Sorf* dengan skor rata-

rata 4,21 (tinggi), *Muhadatsah* dengan skor rata-rata 8,24 (sangat tinggi) dan *Nahwu* dengan skor rata – rata 7,86 (tinggi)

Adapun gambaran umum untuk masing-masing sub variabel dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

a. Mampu Muḥādaṣah

Sub variabel mampu bermuhadatsah, mendapat skor rata-rata 8,24 dengan kategori “sangat tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar Muḥādaṣah di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, yang berorientasi kepada komunikasi, termasuk kategori “sangat tinggi”.

b. Muthalaah

Sub variabel Muthalaah, mendapat skor rata-rata 7,66 dengan kategori “tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar Muḥādaṣah di Madrasah Asy-Syifa Balikpapan, yang berorientasi kepada mampu komunikasi, termasuk kategori “tinggi”.

c. Tarjamah

Sub variabel tarjamah, mendapat skor rata-rata 7,06 dengan kategori “tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar Muḥādaṣah di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, yang berorientasi kepada mampu menterjemahkan Muḥādaṣah, termasuk kategori “tinggi”.

d. Nahwu

Sub variabel nahwu, mendapat skor rata-rata 7,86 dengan kategori “tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar Muḥādaśah di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, yang berorientasi kepada penguasaan tata bahasa, termasuk kategori “tinggi”.

e. Sorf

Sub variabel Sorf, mendapat skor rata-rata 7,20 dengan kategori “tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar Muḥādaśah di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, yang berorientasi kepada penguasaan termasuk kategori “tinggi”.

f. Mufrodat

Sub variabel pembendaharaan kosa kata (*mufrodat*), mendapat skor rata-rata 8,28 dengan kategori “sangat tinggi”. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar Muḥādaśah di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syifa Balikpapan, yang berorientasi kepada pembendaharaan kosa kata, termasuk kategori “sangat tinggi”.

3. Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Keterampilan Muḥādaśah terhadap Prestasi Belajar Tamrīn Lugahsantriwati MTs Asy-Syifa Balikpapan

Berdasarkan hasil analisis korelasi, terutama dari hasil uji parsial, diperoleh nilai p value = 0,004. Nilai value p tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh persepsi pelaksanaan Keterampilan Muḥādaśah terhadap prestasi belajar Muḥādaśahsantriwati di MTs Asy-syifa Balikpapan ”diterima” karena signifikan. Berdasarkan data yang

diperoleh, ternyata pelaksanaan Keterampilan Muḥādasah tergolong “sangat baik”. pelaksanaan Keterampilan Muḥādasah tersebut tidak lepas dari faktor-faktor penunjangnya, termasuk salah satunya faktor pelaksanaan proses belajar mengajar Tamrīn Lughah yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan bahwa variabel persepsi pelaksanaan Keterampilan Muḥādasah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Tamrīn Lughah. Menurut hasil perhitungan analisis koefisien determinan, pengaruh Keterampilan Muḥādasah terhadap prestasi belajar Tamrīn Lughah adalah sebesar 26%. Artinya pengaruh persepsi pelaksanaan Keterampilan Muḥādasah yang baik kemungkinan dapat memberikan sumbangan sebesar 26% terhadap prestasi belajar Tamrīn Lughah santriwati MTs Asy-Syifa Balikpapan.

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berupaya maksimal mungkin dengan berbagai usaha untuk membuat hasil ini bisa menjadi sempurna. Penulis menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain :

Pertama, penelitian ini hanya membahas pengaruh persepsi pelaksanaan Keterampilan Muḥādasah terhadap prestasi belajar Muḥādasah. Sedangkan secara obyektif masih banyak faktor lain yang mendukung prestasi belajar Muḥādasah santriwati di MTs Asy-Syifa.

Kedua, walaupun penulis sebelum melakukan penelitian telah melakukan serangkaian uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel, namun demikian pengumpulan data melalui angket ini masih ada kelemahan-kelamahan seperti jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang lengkap.

Ketiga, penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan telaah penelitian, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, literatur, serta waktu dan tenaga. Hal ini merupakan kendala tersendiri bagi penulis untuk melakukan penyusunan hasil penelitian yang sempurna.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan panjang lebar di bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi keterampilan *muhādasah* di MTs Asy-Syifa putrid Balikpapan terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan *muhādasah* terhadap prestasi belajar *Tamrīn Lughah* Pondok Modern Asy-Syifa Putri Balikpapan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan peta korelasi 0,510 lebih besar dari pada tabel sebesar 0,401 pada taraf signifikansi 5%.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang penulis ajukan adalah sebagai koreksi kepada Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan sebagai masukan dan bahan evaluasi dengan harapan mudah-mudahan bisa bermanfaat untuk perkembangan Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan di tahun yang akan datang, yaitu:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Asy-Syifa kegiatan *muhādasah* sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan para guru dan juga telah dilaksanakan secara rutin, akan tetapi peneliti amati selama

penelitian, kemauan besar atau semangat peserta didik dan OPPM dalam mengikuti kegiatan *muhādaṣah* ini masih kurang, jadi perlu ditingkatkan semangatnya dalam mengikuti kegiatan ini, agar kemampuan *muhādaṣah* mereka bisa lebih baik lagi.

2. Ustadz, ustdzah dan pembina Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa Arab dan Inggris, hendaknya OPPM lebih ketat lagi dalam memberikan *punishment* atau *reward* kepada santriwati dan juga perlu ditingkatkan dalam memantau serta mengontrol peserta didik dalam berbahasa, baik itu di rayon ataupun di kelas.
3. Untuk mengapresiasi serta memotivasi santriwati agar lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan kebahasaan umumnya dan pada khususnya kegiatan *muhādaṣah*, hendaknya OPPM atau ustadz dan ustdzah pembimbing memberi *reward* atau semacam penghargaan kepada peserta didik yang rajin serta bersemangat dalam mengikuti kegiatan *muhādaṣah*. Dengan harapan para peserta didik berlomba-lomba dalam kebaikan.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan serta melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri. Tidak lupa penulis mohon maaf, apabila dalam penyusunan kalimat maupun bahasanya masih dijumpai banyak kekeliruan. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif guna perbaikan di masa mendatang.

Semoga apa yang penulis buat ini mendapat ridha dari Allah SWT yang Maha Pemurah. Semoga tesis sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, dan mudah-mudahan para pembaca dapat menikmati dan dapat menambah wawasannya. Semoga kita termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung di akhirat nanti. Aamiin yaa Rabbal 'aalamiin.



DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abdul Aziz, 2004, "Perkembangan Madrasah suatu Tinjauan Historis-Politis" dalam *Edukasi Jurnal*, Penelitian Agama dan Keagamaan, Puslitbang DEPAG, Vol.4 Nomor 2 April – Juni.

Ahmad, Abu, 1984, *Pengantar Kurikulum*, Surabaya : PT. Bina Ilmu Offset.

Anshor, Ahmad Muhtadi, 2009, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, Yogyakarta: Teras.

Ainin, Muhammad, 2005, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

Akdon, 2008, *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*, Bandung: Dewa Ruchi.

Alberty , Harold, 1954, *Reorganizing The High School Curriculum*, New York: The Appleton Century.

Ali Al-Huli, Muhammad, 1989, *Asājiḥ Tadrīs Al-Lughah Al-Arabiyah*, Riyadh; Al-Mamlakah Al-Arabiyah Al-Su'udiyah, cet. III

Arifin, Zainal, 2009, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____, 2011, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

AR, Syamsuddin, Damaianti dan Vismaia S, 2006, *Metode Penelitian Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Asyrofi, Syamsuddin dkk, 2006, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pokja Akademik.

Chusniyati, Silfi, 2008, *Efektivitas Kegiatan Muḥādaṣah dalam Pelajaran Tambahan di MA Wahid Hasyim Yogyakarta*, Skripsi Yogyakarta: Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga.

Djamarah, Syaiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

Effendy, Ahmad Fuad, 2009, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat.

Hamid, Abdul, 2010, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*, Malang: UIN Maliki.

Hermawan, Acep, 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hidayatul, Nurul, 2004, *Pengaruh Belajar Muḥādaṣah terhadap Belajar Bahasa Arab Siswi Kelas II Putri MAKN Surakarta*, Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga.

Romo Benny Susetyo, **“Perkembangan Kurikulum di Inonesia”** dikutip <http://akuntansi.feb.unair.ac.id/77-semua-kategori/non-site-map/from-the-news/136-perkembangan-kurikulum-di-indonesia> pada hari sabtu 18 Januari 2015 jam 13.90 WIB

Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar, 2009, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Izzan, Ahmad, 2009, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.

Khulli, Muhammad Ali, 1986, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Basan.

Nikmah, Milhatun, 2004, *Studi Korelasi antara Prestasi Belajar Qowa'id dengan Prestasi Belajar Muḥādaṣah siswa Kelas II MAK NU Banat Kudus*, Yogyakarta: Skripsi Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga.

Slameto, 1991, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Suja'I, 2008, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press.

Supriadi, Dedi, 2005, *Korelasi antara Aktivitas Muḥādaṣah di Pondok Pesantren Modern Al-Ihya dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri di MAN Cigugur Kuningan Jawa Barat*, Skripsi Yogyakarta: Perpustakaan UPT UIN Sunan Kalijaga.

Tanzeh, Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.

Yunus, Mahmud, 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, 1957, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Team Dirjen Bimas Islam, 1974, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN*, Jakarta

Team Dikdaktik Kurikulum IKIP Surabaya, 1989, Jakarta: CV. Rajawali

Angket Kepada Santriwati Pengaruh Keterampilan *Muḥādasah* terhadap Prestasi Belajar *Tamrīn Lughah* di Pondok Modern Asy-Syifa Putri Balikpapan.

I. PENGANTAR

Siswa/siswi yang saya hormati,

Angket ini bertujuan untuk Pengaruh Keterampilan *Muḥādasah* terhadap Prestasi Belajar *Tamrīn Lughah* di Pondok Modern Asy-Syifa Putri Balikpapan. Jawaban adik – adik dalam angket ini sangat kami perlukan untuk mengetahui tentang bagaimana Pengaruh Keterampilan *Muḥādasah* terhadap Prestasi Belajar *Tamrīn Lughah*.

Atas kesediaan adik – adik untuk mengisi angket ini, kami mengucapkan terima kasih

II. DATA RESPONDEN

Nama :(boleh tidak menyebut nama)

Jenis kelamin : L/P

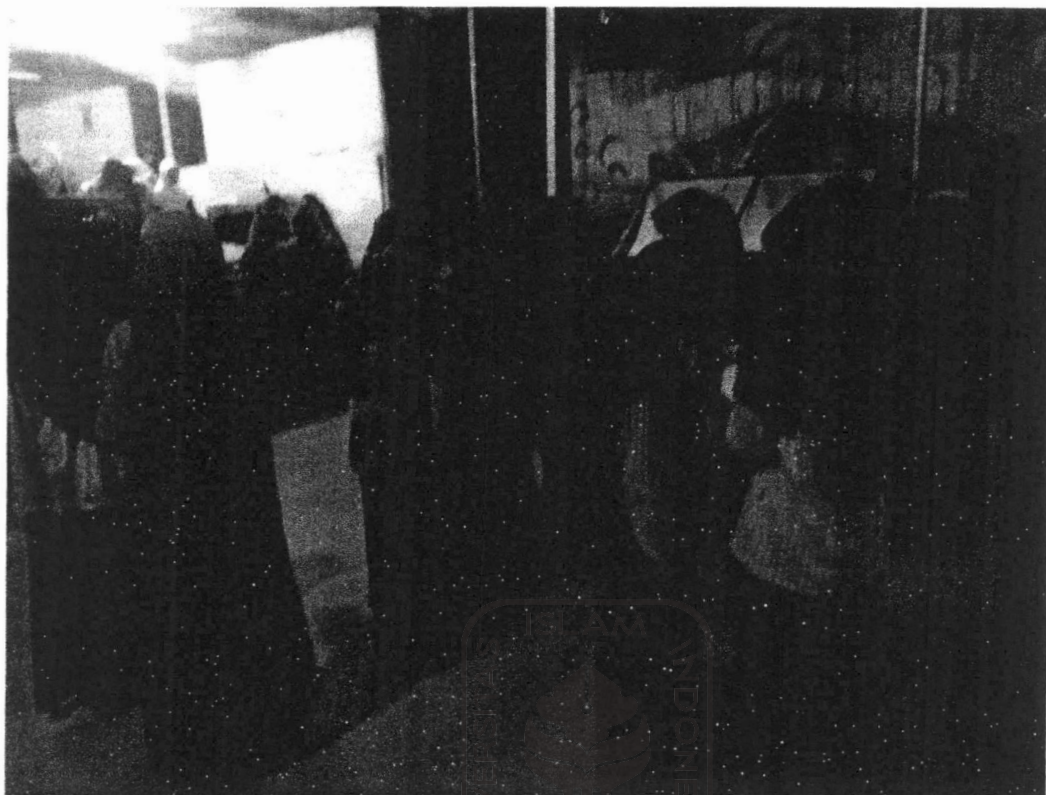
III. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu diantara lima pilihan dengan member tanda cek () pada jawaban yang adik – adik pilih sesuai dengan Kriteria berikut : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) dan TT (Tidak Tahu).

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS | TT |
|---------------------------------|---|----|---|----|-----|----|
| Perencanaan Pembelajaran | | | | | | |
| 1. | Saya merasa senang dengan cara guru saya yang menyusun program tahunan | | | | | |
| 2. | Saya merasa senang dengan cara guru saya yang menyusun program semester | | | | | |
| 3. | Saya merasa senang dengan cara guru saya yang program silabus | | | | | |
| 4. | Saya mengetahui penentuan KKM untuk | | | | | |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | KD yang dibahas | | | | | |
| 5. | Saya merasa senang dengan cara guru saya yang membuat RPP | | | | | |
| Pelaksanaan <i>Muhādaṣah</i> | | | | | | |
| 6. | Saya lebih mudah memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar. | | | | | |
| 7. | Saya lebih mudah memahami materi yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran yang lengkap. | | | | | |
| 8. | Saya lebih mudah memahami materi yang diberikan dengan menggunakan metode yang variatif. | | | | | |
| 9. | Saya merasa senang dengan cara guru saya menjadi fasilitator dalam memahami materi. | | | | | |
| 10. | Saya menyatakan bahwa materi pelajaran ini sesuai dengan minat saya | | | | | |
| Evaluasi Hasil Belajar <i>Tamrīn Lughah</i> | | | | | | |
| 11. | Saya senang dengan penyajian guru yang menutup dengan pertanyaan pada setiap KD, sehingga materi ini lebih mudah dipahami. | | | | | |
| 12. | Saya merasa dihargai dengan membuat rangkuman/kesimpulan. | | | | | |
| 13. | Saya senang dengan metode guru saya yang menyuruh saya untuk membuat tugas pada pertemuan berikutnya. | | | | | |
| 14. | Saya mencermati bahwa guru saya senantiasa member motivasi baik dalam mengajar dalam hal keberanian mengemukakan pertanyaan atau pendapat. | | | | | |
| 15. | Saya merasa senang dengan guru saya yang menutup materi dengan hamdalah. | | | | | |

Suasana Muhadasah di Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Andrian

Tempat/Tanggal Lahir : Balikpapan, 1 April 1986

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Menikah

Istri : Afiatul Qalbiah, SS

Anak : Akmal Fathir Sepjiazan
Adeeb Fayyadh Marzuki

Pekerjaan : Guru

Alamat : Jl. Tiung III Rt 13 No 42 Ring Road
Gn. Bahagia Balikpapan Kalimantan Timur
76126

Pendidikan : SD. 069, Tahun 1996
MTs. Asy-Syifa Balikpapan, Tahun 2000
KMI Pondok Modern Gontor Ponorogo, Tahun 2004
STAI Shalahuddin Al-Ayuby 2010
Program Pascasarjana FIAI UH Yogyakarta, Tahun 2013

Pengalaman Mengajar : Pondok Modern Darul-Aitam Cilamaya, Tahun 2004-2007
Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan, Tahun 2010-Sekarang

Pengalaman & Organisasi : Wakil Kepala MA Asy-Syifa Balikpapan
Ketua Yayasan Al-Misbah Wal Hajj
Pengurus Club Basket Toyoco Hartop 2012-2013
Juara III Kaligrafi Tingkat kota Balikpapan 2012

